

**PENERAPAN *STRATEGY VIDEO CRITIC* PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XII
DI SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :
Siti Humairoh
NIM. T20181346

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2022**

**PENERAPAN *STRATEGY VIDEO CRITIC* PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XII
DI SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Siti Humairoh
NIM. T20181346

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2022**

**PENERAPAN *STRATEGY VIDEO CRITIC* PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XII
DI SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Siti Humairoh
NIM. T20181346

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing



H. Rohli, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197006142007101002

**PENERAPAN *STRATEGY VIDEO CRITIC* PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XII
DI SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd
NIP.198609022015031001


Moh. Rofid Fikroni, M.Pd
NUP.201907176

Anggota :

1. **Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I** ()

2. **H. Romli, M.Pd.I** ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511999032001

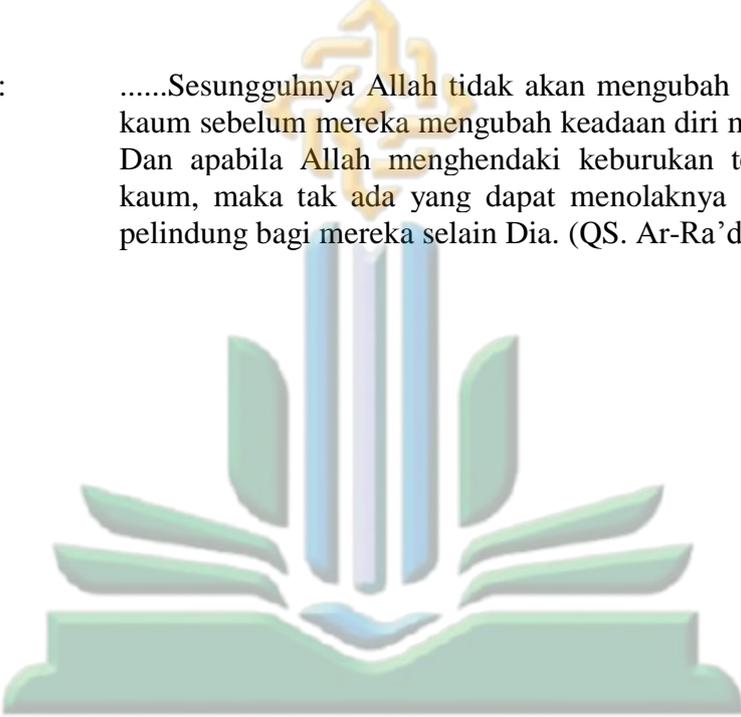
MOTTO

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ. (الرد : ١١)

Artinya :

.....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd : 11)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan salah satu bukti bahwa ilmu Allah seluas samudra tetapi kemampuan manusia hanya sebatas tetesan air dari ujung rambut, puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT, sehingga saya dapat menyelesaikan karya sederhana ini yang masih banyak kekurangan. Seiring ucapan syukur dan Alhamdulillah dan dengan tulus segenap jiwa skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu (Nur Hariri dan Koyimah), kakek dan nenek (Yohan dan Suweni) saya yang terkasih, saya persembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta kasih dan sebagai ungkapan terimakasih yang tiada batas. Karena berkat dukungan yang telah diberikan, dari segi materil, doa dan kasih sayang dari beliau semua peneliti bisa sampai ditahap ini.
2. Kepada adik saya satu-satunya Uswatun Hasanah serta untuk keluarga besar saya yang terkasih.
3. Kepada sahabat-sahabat saya faiq, haifah, tutus, dan lia yang telah menemani saya hingga sampai tahap ini.
4. Kepada organisasi saya *Institute Of Culture and Islamic Studies* (ICIS) dan Jam'iyah Muhibbul Musthofa, yang telah mewadahi saya dalam mengembangkan bakat dalam hal akademis dan non akademis di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memimpin UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membawa Fakultas Tarbiyah mengalami banyak kemajuan dari tahun ketahun.
3. Dr. H. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi.
4. H. Romli, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis atas terselesainya skripsi ini.

5. Dosen dan staff karyawan UIN KHAS Jember Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu, membimbing serta melayani segala urusan akademik.
6. Seluruh warga sekolah SMA Asy-Syuja'i, terutama Bapak Khoirul Anam, S.E., M.Pd., selaku kepala sekolah, Ustad Maksum, S.Pd.I selaku guru PAI, dan siswa/i SMA Asy-Syuja'i yang telah memberikan saya kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai SMA Asy-Syuja'i.
7. Teman-teman saya kelas PAI A7 angkatan 2018 yang telah menemani dan memberikan pengalaman berharga semasa kuliah.
8. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih atas motivasi, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga karya ini ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga segala amal ibadah yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Aamin ya Rabbal 'Alamin.

Jember, 06 Juni 2022

Penulis

ABSTRAK

Siti Humairoh 2022 : *Penerapan Strategy Video Critic Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xii di Sma Asy-Syuja'i Rambipuji Tahun 2021/2022*

Kata Kunci : penerapan, *strategy video critic*, pendidikan agama Islam

Strategy video critic merupakan salah satu cara atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yang mana strategi ini merupakan bagian dari pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran ini diterapkan, sebagai bentuk upaya membangun keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji.

Fokus penelitian ini adalah, (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan *strategy video critic* pada siswa kelas XII di SMA Asy-syuja'i?(2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan *strategy video critic* pada Siswa kelas XII di SMA Asy-syuja'?.(3) Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan *strategy video critic* pada siswa kelas XII di SMA Asy-syuja'I. Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan *strategy video critic* pada Siswa kelas XII di SMA Asy-syuja'I.(2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan *strategy video critic* pada Siswa kelas XII di SMA Asy-syuja'I .(3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan *strategy video critic* pada siswa kelas XII di SMA Asy-syuja'I.

Dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Sedangkan untuk menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive. Untuk pengumpulan data yaitu menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah penerapan *strategy video critic* pada mata pelajaran PAI dimulai dari proses perencanaan adalah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan yang diawali dengan berdoa, memberikan apersepsi, kemudian menayangkan video yang sesuai dengan materi, dan memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil kritisinya terhadap video yang telah ditayangkan didepan kelas dan kemudian pada kegiatan akhir guru memberikan penguatan pada siswa. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi, evaluasi materi PAI menggunakan dua macam penilaian dalam mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi, yaitu dengan memberikan evaluasi dalam bentuk soal essay dan pilihan ganda, yang mana penilaian seperti ini tergolong dalam penilaian tertulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12

B. Kajian Teori	15
1. Penerapan	15
2. Strategy Video Critic.....	16
3. Pendidikan Agama Islam	27
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB VI ANALISIS DATA	46
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian dan Analisis Data.....	54
C. Pembahasan dan Temuan.....	75
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu.....	15
4.1 Daftar Nama Guru.....	55
4.2 Daftar Sarana dan Prasarana.....	56
4.3 Daftar Siswa Kelas XII.....	57



DAFTAR GAMBAR

4.1	Denah Lokasi.....	54
4.2	Jadwal Pelajaran SMA Asy-Syuja'i.....	59
4.3	RPP.....	60
4.4	Kegiatan pembelajaran.....	70
4.5	Kegiatan pembelajaran.....	70
4.6	Kegiatan evaluasi.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi dalam dirinya. Proses pembelajaran berguna untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu.¹ Dalam suatu proses pembelajaran diperlukan adanya keterlibatan antara guru dan siswa. Keterlibatan siswa dalam proses tersebut, tentu saja harus diiringi keaktifan fisik maupun mental. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memberikan keteladanan, motivasi, mengembangkan potensi, dan kreativitas peserta didik.

Keberhasilan guru dalam suatu proses pembelajaran sangat bergantung terhadap strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan. Karena strategi pembelajaran yang tepat akan membina siswa untuk berpikir mandiri, kreatif, dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi.² Guru mempunyai tanggung jawab atas siswanya, tidak hanya sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of value* sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam

¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswah Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.40.

² Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta :CTSD, 2002), hal.96.

belajar. Guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang dapat menghadirkan suasana yang ceria dan menyenangkan. Pada dasarnya guru sangat mengharapkan dan menginginkan materi yang diajarkan mudah dimengerti dan dipahami oleh siswanya, dan hal ini merupakan masalah yang cukup sulit bagi guru. Pasti setiap guru menginginkan suatu perubahan atau kemajuan yang terjadi pada siswanya atas apa yang diajarkannya, baik itu pola pikir, pengetahuan maupun pola sikap. Hal ini sangat sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 20 tentang Guru Dan Dosen, yakni dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban : a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.³

Sebagaimana yang dikatakan Melvin Silberman dalam bukunya yang menyebutkan bahwa strategi sangat berperan dalam menciptakan

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 20 tentang Guru Dan Dosen.

pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.⁴ Strategi pembelajaran yang kurang maksimal, mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan rencana awal, sehingga suasana pembelajaran terkesan monoton dan kurang menyenangkan. Sebagaimana tertulis di Al-Qur'an dalam QS. Al-Baqarah ayat 256:



لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya : *“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui..”*⁵

Dari kutipan ayat diatas, telah dikatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung tidaklah merupakan sebuah paksaan, sehingga peserta didik akan secara sadar dan ikhlas dalam melakukan proses pembelajarannya. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik hendaknya memiliki strategi pembelajaran yang khusus, karena setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu menggunakan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu system belajar mengajar yang

⁴ Melvin Silberman, *Active Learning*, terj. Sarjuli, (Yogyakarta : Yappendis, 2005), hal.xxi.

⁵ Kementrian Agama Ri, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, CV Mikraj Khazanah Ilmu : 2014)42.

menekankan pada keaktifan siswa secara fisik, mental, dan aktif dalam melakukan praktik dalam proses pembelajaran.⁶

Salah satu strategi active learning adalah *startegy video critic*, yang mana pembelajaran menggunakan suatu video pembelajaran sebagai salah satu alternative untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didiknya. Penggunaan video pembelajaran dalam proses pembelajaran selain memudahkan guru , juga memudahkan pemahaman anak didik terhadap materi yang disampaikan.

Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang lebih mengutamakan pada aspek sikap, sehingga banyak materi pelajaran yang tidak hanya dijelaskan secara verbal, akan tetapi juga membutuhkan praktik dan berdasarkan pengalaman individu. Oleh karena itu, guru mata pelajaran PAI harus mampu mencetuskan strategi-strategi dan metode pengajaran yang dapat membangun keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran, salah satunya yaitu *strategy video critic*.

Dari sinilah peneliti merasa tertarik untuk mengambil penelitian di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji, yang mana berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Maksum selaku guru PAI kelas XII, dalam yayasan pendidikan ini mayoritas banyak guru yang mengajar mata pelajaran dengan metode pembelajaran yang sudah sering digunakan atau metode pembelajaran konvensional diseluruh tingkatan sekolah. Oleh karena itu,

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, 7 tips Aplikasi PAIKEM, DIVA Pres, Jogjakarta, 2013. Hal. 67

guru PAI kelas XII menerapkan strategy video critic sebagai variasi dari metode pembelajaran yang lain.

Penerapan strategy video critic ini juga sekaligus kesempatan untuk guru dan siswa memanfaatkan sarana prasarana yang ada disekolah untuk kegiatan pembelajaran, yaitu dengan mempertontonkan video kepada siswa, yang mana video tersebut berisikan materi yang sedang dibahas dalam mata pelajaran PAI tersebut. Dengan adanya kegiatan pembelajaran seperti ini, banyak siswa yang antusias dalam proses pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan.

Berangkat dari fenomena yang ada di SMA Asy-Syuja'i, yang melatar belakangi penulis untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam, penulis mengangkat judul skripsi sebagai berikut : "Penerapan Strategy Video Critic pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Asy-Syuja'i Tahun 2021/2022".

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif dapat disebut dengan istilah fokus penelitian, yang mana bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.⁷ Fokus penelitian ini sebagai berikut:

⁷ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah UIN KHAS Jember*, (Jember : UIN KHAS Jember, 2021), 45.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan *strategy video critic* kelas pada XII di SMA Asy-syuja'I tahun 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan *strategy video critic* pada kelas XII di SMA Asy-syuja'I tahun 2021/2022?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan *strategy video critic* pada kelas XII di SMA Asy-syuja'I tahun 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan diutju dalam melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya⁸. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan *strategy video critic* pada kelas XII di SMA Asy-syuja'I tahun 2021/2022
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan *strategy video critic* pada kelas XII di SMA Asy-syuja'I tahun 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan *strategy video critic* pada kelas XII di SMA Asy-syuja'I tahun 2021/2022.

⁸ Ibid, 45

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan,⁹ diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Penerapan *Strategy Video Critic* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Asy-Syuja'i Tahun 2021/2022.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang banyak terkait *strategy* pembelajaran, terutama *strategy video critic* dan dapat menerapkannya dalam masa mendatang.
- 2) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu UIN KHAS Jember

b. Bagi SMA Asy-Syuja'i Rambipuji

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam menerapkan strategi pembelajaran yaitu salah satunya dengan menggunakan *strategy video critic*.

⁹ Ibid, 45

c. Bagi Guru PAI

Mendapatkan inovasi baru dan menambah keberagaman dalam penerapan strategi pembelajaran untuk membangun minat belajar siswa ataupun membangun motivasi belajar siswa.

d. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran, dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa lainnya..

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian.

Istilah-istilah yang menjadi bahasan penting dalam penelitian ini dibahas lebih terarah agar tidak terjadi kesalahpahaman arti, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda yang menyebabkan kerancuan makna. Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu kegiatan atau perbuatan yang memiliki maksud dan untuk memenuhi suatu tujuan.

2. *strategy video critic*

Strategy video critic merupakan salah satu metode pembelajaran, yang mana medianya menggunakan video, dengan cara menampilkan video yang nantinya akan dikritisi oleh peserta didik. Dengan

menggunakan strategi pembelajaran seperti ini, dapat menuntut siswa untuk berpikir kritis terhadap apa yang ditayangkan di video. Pada dasarnya guru menggunakan strategi pembelajaran ini, agar dapat membangun kemampuan berpikir kritis dan penyampaian pendapat oleh siswa.

3. Pembelajaran PAI

Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan serta menambah wawasan tentang keagamaan peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengamalkan atau mengaplikasikan apa yang telah diajarkan dalam agama islam. Jadi, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan dapat mengamalkannya serta menjadi pandangan hidup.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁰ Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan babbab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut :

¹⁰ Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2015, hlm 48.

Bab satu pendahuluan, berisi gambaran umum penulisan skripsi meliputi konteks penelitian yang berisi keingintahuan dan hal yang mendorong dilakukannya sebuah penelitian; fokus penelitian berisi tentang fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian; tujuan penelitian yang menjabarkan tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian; manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian; definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti; sistematika pembahasan. Bab satu ini berfungsi sebagai acuan pengerjaan bab selanjutnya dan sebagai landasan pentingnya penelitian ini dilakukan.

Bab dua Kajian Kepustakaan menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang berisi penelitian orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Pembahasan tentang penelitian terdahulu penting dilakukan untuk menjelaskan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dijelaskan juga kajian teori berisi tentang ulasan landasan teori yang menjadi kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian.

Bab tiga metode penelitian berisi tentang penjelasan metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap penelitian. Singkatnya bab tiga ini berisi tentang penjelasan bagaimana cara dan kepada siapa peneliti memperoleh data dan

menghasilkan data yang kredibel. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis dan dideskripsikan pada bab empat.

Bab empat penyajian data dan analisis data merupakan bab yang memuat penyajian data dan analisis, gambaran objek penelitian, serta pembahasan temuan yang diperoleh. Pada bab empat data yang telah diperoleh melalui tahap bab tiga yang akan dipaparkan dan kemudian dianalisa. Setelah pemaparan dan analisa, selanjutnya akan ditarik sebuah kesimpulan akhir pada bab lima.

Bab lima penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Pada bab penutup ini kesimpulan dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung fokus penelitian dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Saran-saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir penelitian. Pada bab lima diharapkan mampu menjawab permasalahan yang sudah dijelaskan pada fokus penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan bagian hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Jadi, dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan. Beberapa peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Hartini TP.161469 Mahasiswi UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi tahun 2020, dengan judul “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi*”. Dalam penelitian ini bahwasanya guru harus mempunyai berbagai strategi dan metode pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yang mana pada penelitian ini strateginya telah ditentukan guna meningkatkan minat belajar siswa.¹¹
2. Fifi Meirina Apriandani 14.0401.0041 Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2018 dengan judul “*Penerapan Strategi Video Learning dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita di SLB Rindang Kasih Secang Magelang*”. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada pembelajaran melalui video bagi

¹¹ Hartini, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi*, (UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi : 2020)

anak tunagrahita. Berbeda dengan yang akan peneliti lakukan, yaitu penerapan *strategy video critic*, yang mana kegiatan pembelajarannya melalui video yang kemudian peserta didik akan menanggapi secara kritis.¹²

3. Baharuddin Lathif G000150143 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2019 dengan judul “*Penerapan Metode Video Critic dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Klaten melalui metode video critic. Berbeda dengan yang akan dilakukan peneliti, yang mana penelitian akan dilakukan guna mengetahui peningkatan minat belajar siswa melalui *strategy video critic*.¹³

4. Diah Lestari 11140110000065 Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2019, dengan judul “*Pengaruh Metode Video Critic pada Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di MTS ASy-Syafi'iyah Rempoa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *video critic* terhadap akhlak siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini, guna

¹² Fifi Meirina Apriandani, *Penerapan Strategi Video Learning dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita di SLB Rindang Kasih Secang Magelang*, (Universitas Muhammadiyah Magelang : 2018).

¹³ Baharuddin Lathif, *Penerapan Metode Video Critic dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta : 2019).

mengetahui peningkatan minat belajar pada siswa elalui *strategy video critic*¹⁴.

Secara umum persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mencakup tentang pembelajaran menggunakan *strategy* ataupun metode *video critic* dalam mata pelajaran yang berbeda. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam hal tujuan digunakannya *strategy video kritik* itu sendiri.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Hartini TP.161469 Mahasiswi UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi tahun 2020	<i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi</i>	1. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif 2. Variabel Meningkatkan minat belajar.	1. Objek yang diteliti 2. Jenis lembaga yang diteliti
2.	Fifi Meirina Apriandani 14.0401.0041 Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2018	<i>Penerapan Strategi Video Learning dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita di SLB Rindang Kasih Secang Magelang</i>	1. Menggunakan video sebagai strategi pembelajaran 2. Obyek penelitian 3. Penelitian kualitatif deskriptif	1. Jenis lembaga yang diteliti 2. Subyek penelitian
3.	Baharuddin Lathif G000150143 Mahasiwa Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2019	<i>Penerapan Metode Video Critic dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di</i>	1. Variabel independen 2. Penelitian deskriptif kualitatif	1. Variable dependen 2. Objek penelitian 3. Lokasi penelitian

¹⁴ Diah Lestari, *Pengaruh Metode Video Critic pada Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di MTS ASy-Syafi'iyah Rempoa*, (UIN Syarif Hidayatullah : 2019).

1	2	3	4	5
		<i>SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019</i>		
4.	Diah Lestari 111401100000 65 Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2019	<i>Pengaruh Metode Video Critic pada Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di MTS ASy-Syafi'iyah Rempoa</i>	1. Variable independen	1. Subyek penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Metode penelitian kuantitatif eksperimen

B. Kajian Teori

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, strategi dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁵

¹⁵ Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Penerbit Andi, 2002), 70.

Penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya. Wahab juga menyatakan bahwa unsur-unsur penerapan meliputi:

- 1) Adanya program yang dilaksanakan
- 2) Adanya kelompok target, yaitu siswa yang menjadi sasaran dan diharapkan mendapat manfaat dari program tersebut.
- 3) Adanya pelaksana, baik oleh individu maupun kelompok¹⁶

Dari beberapa informasi di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan perbuatan yang memiliki maksud dan untuk memenuhi suatu tujuan.

2. *Strategy Video Critic*

a. Strategi Pembelajaran

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁷ Sedangkan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu antara guru dan peserta didik. Jadi, pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik pada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar yang telah dirancang oleh guru.

Strategi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar disebut sebagai strategi pembelajaran. *Dick & Carey* berpendapat

¹⁶

¹⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>, 05 November 2021, 21.01.

bahwasanya strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk didalamnya materi atau paket pembelajaran. Sehingga strategi pembelajaran terdiri dari semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, yang mana harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut *Newman* dan *Rogan*, pengertian strategi secara umum meliputi empat masalah. Akan tetapi pendapat tersebut jika dikemas dalam konteks pendidikan dapat diterjemahkan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang bagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam menunaikan kegiatan pengajarannya.

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standart keberhasilan sehingga. dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara menyeluruh (keseluruhan).

Dengan demikian, mempertimbangkan suatu strategi berarti mencari dan memilih model, metode, dan pendekatan proses belajar mengajar yang didasarkan atas karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan atau tujuan yang hendak dicapai.

Strategi dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities to achieves to achieves a particular education goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain. Jika kegiatan pembelajaran telah di planning secara bagus dan efisien maka akan menjadikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan memaksimalkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran guru memerlukan adanya strategi yang dapat membantu dalam penyampaian materi agar tersampaikan dengan baik. Dalam hal ini guru harus

menggunakan pembelajaran aktif agar siswa dapat ikut serta dalam pembelajaran. Namun penerapan strategi harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan kondisi peserta didik.

Pada berbagai situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya digunakan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Istilah strategi, metode, atau teknik, sering kali digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu sama lain.

Teknik pembelajaran sering kali disamakan dengan metode pembelajaran. Sedangkan teknik sendiri merupakan jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan

peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih *procedural*, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan yang bersifat implementatif. Jadi dapat dikatakan, metode yang dipilih oleh masing-masing guru sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.

Jadi, strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama

proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Artinya, metode dan teknik pembelajaran masuk dalam bagiannya strategi pembelajaran.

Hubungan antara strategi, metode dan teknik dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan system yang bertitik tolak dari penentuan tujuan, yang kemudian diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁸

b. Strategi Video *Critic*

1) Definisi *strategy video critic*

Melvin L. Silberman (Guru Besar Psikologi Pendidikan Universitas Temple, Amerika Serikat)

merumuskan sebuah metode yang dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Yang dimana metode ini tidak hanya berkenaan dengan pemahaman bahan ajar, melainkan dengan analisis dan penerapannya pada situasi tertentu, yaitu salah satu metodenya adalah *strategy video critic*.

Menurut bahasa, *video critic* terdiri dari dua kata yang diadopsi dari bahasa Inggris yaitu, “*Video*” dan “*Critics*” yang secara harfiah video artinya tontonan atau

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 2-3.

gambar bergerak, dan critics artinya mengkritisi atau mengkaji. Jadi video *critic* adalah mengkaji sebuah tayangan atau gambar bergerak.¹⁹ Pembelajaran dengan audiovisual akan lebih efektif jika dilakukan secara integrative dan linear terhadap suatu materi pelajaran. Media audiovisual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan gambar, sehingga jenis media seperti ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena memiliki kedua jenis media yaitu *auditif* dan *visual*.

Video merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyeksi secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara ilmiah atau suara yang sesuai. Dengan adanya video yang menampilkan gambar hidup dan suara memberi daya tarik tersendiri, yang mana dengan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.²⁰

¹⁹ Dian Lestari, *Pengaruh Metode Video Critic Pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Di MTS Nur – Syafi'iyah Rempoa*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hal. 22.

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 50.

Salah satu cara penggunaan audiovisual adalah *strategy video critic*. *Video critic* memiliki kemampuan proses yang sangat tajam dalam menyimpan informasi-informasi melalui gambar. Dengan cara ini mungkin akan terjadi pada bagian otak *neocorte*, sehingga detail-detail informasi baik lisan maupun gambar akan tersimpan dengan kuat pada bagian otak *neocortex (long term memory)*.²¹

Jadi, *Strategy video critic* merupakan strategi pembelajaran melalui video dengan mengulas isi video secara kritis. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menayangkan video-video edukatif sebagai alat dalam proses pembelajarannya. Dalam strategi ini guru mengelompokkan dan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam pembelajaran ini sambil menonton video yang ditayangkan, sehingga siswa memahami materi dari video yang ditayangkan.²² Setelah video selesai ditayangkan peserta didik melakukan diskusi yang bertujuan untuk mengulas secara kritis materi yang telah ditayangkan melalui video tersebut, baik itu mengulas tentang tokoh, kesesuaian, dan hikmah dari video yang telah ditampilkan yang dapat diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

²¹ Alamsyah dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar (Multiple Intelegences)*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hlm. 201.

²² Melvin L Silberman, Raisul Muttaqien, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif, (Terjemah)*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2016), hlm. 138.

Kegiatan pembelajaran seperti ini bertujuan untuk menstimulasi penghayatan peserta didik terhadap suatu permasalahan. Dengan kegiatan pembelajaran seperti ini diharapkan siswa dapat mengungkapkan pendapat atau ulasannya terhadap suatu hal. Video yang dipilih hendaknya juga mengedepankan kesederhanaan, kepaduan, dan yang paling penting terkait dengan materi yang dipelajari.

Kegiatan pembelajaran seperti ini tidak hanya berhenti pada diskusi saja, akan tetapi untuk menghidupkan suasana kelas yang aktif, dari sinilah guru mempunyai peran aktif dalam pembelajaran, yaitu guru melakukan jajak pendapat terhadap kelas ataupun setiap kelompok diskusi harus memberikan pendapat mereka mengenai isi dari materi dan isi dari diskusi yang telah mereka diskusikan secara kritis.

Strategi *video critic* ini merupakan salah satu *active learning* (pembelajaran aktif). *Active learning* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan pembelajaran aktif ini, peserta didik diajak untuk ikut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara seperti ini biasanya peserta didik akan

merasakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

2) Karakteristik Video

- a) Mengatasi keterbatasan jarak dan awaktu
- b) Dapat diulang untuk menambah kejelasan
- c) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- d) Mengembangkan pikiran, imajinasi dan pendapat peserta didik.
- e) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis.
- f) Memperkuat emosi seseorang
- g) Mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari peserta didik
- h) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

3) Prosedur penerapan *strategy video critic*

Pada dasarnya guru tidak boleh sembarangan dalam memilih dan penggunaan metode, sehingga dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswa. Berikut adalah prosedur penggunaan *strategy video critic* yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman :

- a) Pilihlah video yang ingin anda tunjukkan pada siswa.

b) Katakan pada siswa sebelum menonton video, bahwa anda ingin mereka mengkritisi apa yang akan ditayangkan.

c) Mintalah agar mereka untuk meninjau beberapa faktor, yaitu:

(1) Realisme (dari para pelakunya)

(2) Relevansi

(3) Momen penting

(4) Isi

(5) Penerapannya pada kehidupan sehari-hari.

d) Tayangkan video itu.

e) Adakan suatu diskusi yang dapat disebut dengan “pojok kritikus”.

f) Lakukan jajak pendapat dengan para siswa

Jika guru merasa peserta didik masih belum puas dengan video yang ditayangkan, maka guru perlu menyediakan opsi kedua:

a) Buatlah suatu panel pengulas video

b) Putar kembali video itu. Lantaran adakalanya pendapat yang diutarakan berubah jika melihat untuk yang kedua kalinya.²³

4) Kelebihan dan Kelemahan *strategy video critic*

²³ Ibid, 138.

a) Kelebihan

- (1) Dapat membimbing siswa memahami materi melalui audio-visual
- (2) Dapat mengikuti secara aktif kegiatan praktek sesuai dengan tayangan video
- (3) Dapat dengan mudah mengakses informasi-informasi yang diinginkan.
- (4) Melatih siswa untuk memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.

b) Kelemahan

- (1) Siswa bisa melihat tanpa memainkan
- (2) Mencari video semenarik mungkin agar para siswa tidak merasa bosan ketika menontonnya
- (3) Minat literasi siswa berkurang
- (4) Apabila tidak dalam pengawasan guru, ada kemungkinan siswa membuka situs-situs yang seharusnya tidak di buka.
- (5) Memerlukan biaya atau peralatan yang mahal dan kompleks, seperti proyektor, laptop, sound, dan sebagainya.

Dilihat dari kelemahan yang ada, jika guru menggunakan metode *starety video critic*, harus disesuaikan dengan sarana prasarana yang ada disekolah

tersebut, agar strategi dan media yang dipilih guru akan sesuai dengan mata pelajaran disekolah pada hari itu.

5) Manfaat penerapan *strategy video critic*

- a) Otak bekerja secara aktif
- b) Memperagakan keterampilan yang akan dipelajari
- c) Menampilkan presntasi studi kasus yang dapat memicu diskusi peserta didik
- d) Hasil belajar maksimal
- e) Tidak mudah melupakan materi
- f) Proses pembelajaran bervariasi dan menyenangkan
- g) Otak dapat memproses informasi dengan baik.

3. Pembelajaran PAI

- a) Pengertian Pembelajaran PAI

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “*instruction*” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Dalam kagiatan yang berhubungan dengan program belajar mengajar sering dikenal istilah kegiatan pembelajaran. Secara sederhana pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang mengarah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran merupakan upaya mempengaruhi siswa agar belajar, atau dengan kata lain membelajarkan siswa. Menurut

Nana Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada seseorang. Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditunjukkan dalamm berbagai bentuk seperti tingkah laku, sikap, pemahaman, pengetahuan, keterampilan, kecakapan, serta perubahan aspek lainnya yang ada pada individu.²⁴

Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran tidak akan lepas dari unsur-unsur berikut ini:

1) Perencanaan

Udin Syaefuddin dan Abin Syamsuddin mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan untuk menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, ekstensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi dan sebagainya).²⁵

Pernyataan lain juga disebutkan oleh Mulyono yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses kegiatan rasional dan sistematis dalam rangka menetapkan keputusan, kegiatan, atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien.²⁶

²⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 5.

²⁵ T.G. Ratumanan dan Imas Rosmiati. *Perencanaan Pembelajaran* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 27.

²⁶ Mulyono, M. A, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), 27.

Dengan demikian, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu sistem yang meliputi pengambilan keputusan, langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu supaya suatu tujuan bisa tercapai dengan efektif dan efisien.

2) Pelaksanaan

Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.²⁷ Berdasarkan teori tersebut pelaksanaan dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk melaksanakan rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, kapan dimulai dan bagaimana cara yang harus dilakukan dalam pelaksanaannya.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan alat (instrumen) tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standar tertentu untuk memperoleh kesimpulan.²⁸ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan” yang menyatakan bahwa evaluasi

²⁷ R. Gilang K. *Pelaksanaan Pembelajaran daring di Era Covid 19* (Jawa Tengah : Lutfi Gilang, 2020), 71-72.

²⁸ Dharma Kusuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011), 138.

merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program.²⁹ Tahap evaluasi ini merupakan tahapan untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu program yang telah direncanakan dan dilaksanakan sebelumnya.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan yang membentuk sikap kepribadian, dan keterampilan peserta didik melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadi sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan hanya dihadapan sesama manusia tetapi juga dihadapan Allah SWT..

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang yang lebih menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembinaan dan mendidik peserta

²⁹ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 290.

didik agar dapat mewarisi ajaran agama Islam dan menajdi generasi yang hidupnya dihiasi dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, yang beriman dan beramal shaleh. Sebagai suatu bidang kajian atau mata pelajaran, pendidikan agama Islam diberikan mulai tingkat TK hingga perguruan tinggi. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa:³⁰

“Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama. Kemudian pada pasal 30 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.”

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam untuk peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Kualitas kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya, baik yang seagam ataupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathaniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyah.³¹

³⁰ Sekretaris Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 30 ayat 2.

³¹ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran*, (Semarang : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 4.

b) Tujuan Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, pengahaytan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa.

Tujuan pendidikan agama Islam pada hakekatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkannya agama Islam yaitu membentuk manusia yang muttaqin. Menurut Baharuddin, tujuan pendidikan Islam dapat dipecah mejadi tujuan-tujuan berikut ini :

- 1) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdhah.
- 2) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan teretentu
- 3) Membentuk warga Negara yang bertanggungjawab kepada masyarakat dan bangsanya dan tanggung jawab kepada Allah SWT penciptanya.
- 4) Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia lebih sempurna lagi bukan hanya didunia tetapi juga diakhirat yang mana kesempurnaan itu dapat didapatkan melalui menghayati, meyakini, dan mengamalkan

ajaran agama Islam itu dengan sebaik-baiknya agar menjadi muslim seutuhnya. Dengan kata lain mengajarkan, membina, dan mendasari kehidupan peserta didik dengan nilai-nilai agama Islam dan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. sehingga dia mampu menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

c) Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana mata pelajaran pada umumnya, PAI memiliki ciri-ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran lain. Karakteristik mata pelajaran PAI dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) PAI merupakan mata pelajaran pokok yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam dengan tujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- 2) Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbakti dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- 4) Isi mata pelajaran PAI berdasarkan sumber ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an, Sunnah, ijma' dan juga qiyas.

- 5) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Yang mana aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah dari konsep Islam, dan akhlak dari konsep ihsan.

Berdasarkan karakteristik pendidikan agama Islam, guru perlu mengembangkan lebih lanjut sesuai dengan hal ini, sehingga implementasi kurikulum PAI sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, madrasah dan masyarakat.

d) Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam disekolah terdiri atas beberapa aspek, yaitu :

- 1) Al-Qur'an dan hadits, yang mana menekankan pada kemampuan baca tulis dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
- 2) Akidah, menekankan pada memahami dan mempertahankan keyakinan, serta mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.
- 3) Akhlak, menekankan pada pembiasaan berperilaku akhlak terpuji dan menajuhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Fiqih, menekankan pada cara pelaksanaan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.

- 5) Tarikh dan kebudayaan islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam.³²



³² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo, 2013), 187-188.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Dorongan utama untuk mengadakan penelitian ialah insting ingin tahu yang ada pada setiap manusia. Dengan kemampuan akalnya, manusia berusaha untuk mengetahui segala sesuatu yang ada disekitarnya dan memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.³³

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁴ Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan definisi dari kualitatif deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah yang berupa fakta dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.³⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya

³³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : UIN Maliki Press, 2014), 2.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 2.

³⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 88.

mengenai gejala-gejala peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Jenis penelitian ini diambil untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan tempat penelitian dalam penerapan *strategy video critic* di pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Asy-Syuja'i.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lembaga yang diteliti yaitu SMA Asy-Syuja'i yang berada di Kabupaten Jember, tepatnya di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah:

1. Karena SMA Asy-Syuja'i merupakan salah satu sekolah yang satu naungan dengan pondok pesantren.
2. Karena di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji, guru PAI menggunakan beberapa metode pembelajaran, salah satunya yaitu *strategy video critic*.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa saja yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data di jaring sehingga validitasnya terjamin. Dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai, penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang diharapkan peneliti, atau

mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti.³⁶

Adapun subyek atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bapak Khoirul Anam, SE, M.Pd selaku Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas Asy-Syuja'i Rambipuji
2. Ustad Maksum, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII Sekolah Menengah Atas Asy-Syuja'i Rambipuji
3. Siswa – Siswi Kelas XII Sekolah Menengah Atas Asy-Syuja'i Rambipuji:
 - a. Imamatus Nafi'ah
 - b. Sela Nur Baiti

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yang mana dengan observasi ini peneliti dapat langsung ikut serta atau terlibat langsung dalam proses kegiatan yang diteliti. Jadi, observasi

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*,..... 218-219.

³⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 104.

partisipatif adalah peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan. Dari hasil observasi peneliti mendapatkan:

- a. Keadaan fisik SMA Asy-Syuja'i
- b. Aktivitas kegiatan belajar mengajar di SMA Asy-Syuja'i
- c. Metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PAI di SMA Asy-Syuja'i

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari sumbernya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.

Penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya pengumpulan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-

peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dokumen, dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.³⁸

Dokumen merupakan pelengkap data dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data mati dan tidak berbunyi. Alasan itulah yang menjadikan analisis data memiliki arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Miles dan Huberman*, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification* (kesimpulan)⁴⁰:

³⁸ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. D r. Moestopo (Beragama)*, Vol. XIII No.2, (Juni, 2014), 178.

³⁹ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian*, (UIN Maliki Press, 2018), 119.

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.....* 338.

- 1) *Data reduction* (reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.
- 2) *Data display* (penyajian data), penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.⁴¹
- 3) *Verification and Conclusion drawing* (kesimpulan), adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data, dengan demikian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh peneliti harus sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pengecekan apakah data yang diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu, salah satunya menggunakan triangulasi.

Tujuan digunakannya triangulasi untuk meningkatkan kekuatan teoritis dan metodologis dari penelitian kualitatif. Triangulasi sendiri dibagi menjadi

⁴¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 179.

tiga, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu⁴². dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu:

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan cara pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber nantinya akan dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang bebrbeda, dan mana yang lebih spesifik dari berbagai sumber tersebut. Sehingga nanti data yang telah dianalisis dapat menghasilkan suatu kesimpulan, dan selanjutnya dapat dilakukan pengecekan.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian yang harus diikuti, Pada bagian ini kan menguraikan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan mulai awal hingga akhir penelitian.

Tahap penelitian terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

⁴² Arnild Augina Mekarise, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* vol.12 Edisi 3, (2020), 150.

Tahap pra-lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum peneliti masuk ke lapangan objek penelitian. Adapun kegiatan dalam tahap ini sebagai berikut:

a. Menemukan masalah dilokasi penelitian

Mencari permasalahan atau fenomena menarik yang sedang terjadi di lokasi penelitian, dengan wawancara atau observasi ringan dengan pihak sekolah sebelum penelitian dilaksanakan.

Kegiatan ini dapat dilakukan secara tatap muka dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SMA Asy-Syuja'i Rambipuji atau melalui media lain, seperti telfon atau website sekolah yang memuat informasi-informasi terkini tentang SMA Asy-Syuja'i.

b. Menyusun rencana penelitian

Pada kegiatan menyusun rencana penelitian, hal dilakukan adalah menyusun latar belakang, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan data yang hendak dikumpulkan, dan menentukan narasumber penelitian.

c. Mengurus surat izin penelitian

Untuk memenuhi syarat legalitas penelitian dan dikarenakan penelitian yang hendak dilakukan dilembaga pendidikan yang bersifat formal, maka diperlukan surat izin. Dimana diawali dengan pengurusan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak FTIK UIN KHAS JEMBER yang

dibubuhi tanda tangan dari Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku wakil dekan bidang akademik FTIK UIN KHAS JEMBER. Selanjutnya, surat tersebut diserahkan kepada pihak sekolah SMA Asy-Syuja'i Rambipuji sebagai lokasi penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan lapangan merupakan kegiatan inti dari penelitian ini, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Kegiatan pada tahap pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jadwal wawancara ditentukan dengan persetujuan dan penyesuaian jadwal dari narasumber, sehingga tidak mengganggu waktu narasumber.

b. Pengolahan data

Data yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data asih bercampur dengan informasi lainnya, selanjutnya dilakukan pengolahan data sehingga didapatkan data yang lebih jelas dan terfokus.

c. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari penelitian ini, yang mana dilakukan penyusunan hasil penelitian berupa data yang telah di analisis dan diuji keabsahannya, selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan yang berdasar pada fokus penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai penyajian data dan analisisnya. Penyajian data berisi deskripsi data yang diperoleh dalam pengumpulan data lapangan melalui metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Deskripsi data pada bab ini diawali dengan data umum, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan temuan yang menyajikan tentang hasil wawancara dengan para sumber,

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Asy-Syuja'I Rambipuji Jember

SMA Asy-syuja'I terletak di Jl. Kelapa No.7 Dusun Curah Mluwo Desa Rowotantu Rambipuji Jember yang mana sekolah ini berada dibawah naungan Pondok Pesantren Asy-syuja'I. Pada tahun 2006 pihak pondok pesantren Asy-Syuja'I memutuskan untuk mendirikan sekolah menengah atas yaitu SMA Asy-Syuja'I, yang mana awal didirikannya sekolah ini yaitu karena santri merasa tidak ada tempat berlabuh setelah mereka selesai menempuh pendidikan SMP. Karena tidak ada sekolah formal lanjutan di dalam pondok pesantren Asy-Syuja'I, dari kegelisahan inilah baru membuka SMA yang langsung dibawah naungan pondok pesantren Asy-Syuja'i. Sebagai penunjang pendidikan para santri dan masyarakat setempat. Tempat belajar mengajar di SMA Asy-syuja'I untuk laki-laki dan perempuan dipisah, yang mana kelas perempuan jadi

satu dengan pesantren putri, begitu juga sebaliknya dengan kelas laki-laki. Sementara semua fasilitas yang lain seperti halnya perpustakaan, aula, lapangan, ruang laboratorium, ruang praktek, dll. Menjadi satu berada digedung murid bagian laki-laki. Mengingat sekolah ini dibawah naungan pondok pesantren, murid di SMA Asy-Syuja'I ini tidak semuanya berasal dari kalangan santri saja, melainkan anak-anak dari wilayah setempat juga yang sekolah di SMA Asy-Syuja'i.

SMA Asy-Syuja'I memiliki 2 jurusan sebagai penunjang minat belajar siswa/siswi yaitu jurusan IPS dan IPA. Karena para murid banyak yang minat jurusan IPS dibandingkan dengan jurusan IPA, maka untuk sementara waktu jurusan IPA ditiadakan dan akan kebalikan dimunculkan kembali ketika ada murid yang minat di jurusan IPA. Bakat yang dimiliki murid akan dikembangkan di ekstrakurikuler yang sudah disediakan pihak sekolah diantaranya yaitu pramuka, karate, hadrah, tata boga, tata busana, computer, pengembangan dua bahasa (bahasa Arab dan bahasa Inggris).

2. Profil SMA Asy-Syuja'i Rambipuji Jember

Berikut peneliti menyajikan profil SMA Asy-Syuja'I Rambipuji

Jember adalah :

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Asy-Syuja'i Rambipuji
- 2) NPSN : 20554188
- 3) Jenjang Pendidikan : SMA
- 4) Status Sekolah : Swasta

- 5) Alamat Sekolah : Jl. Kelapa 7
 RT/RW : 2 / 3
 Kelurahan : Rowotamtu
 Kecamatan : Rambipuji
 Kabupaten/Kota : Jember
 Provinsi : Jawa Timur
 Negara : Indonesia
- 6) Posisi Geografis : -8,2219 Lintang 113,5927 Bujur

b. Data Pelengkap

- 1) SK Pendirian Sekolah : 421/470.21/436.41.6/2007
 2) Tanggal SK Pendirian : 2007-05-22
 3) Status Kepemilikan : Yayasan
 4) SK Izin Operasional : 4213/1566/413/2013
 5) Tgl SK Izin Operasional : 2013-04-11
 6) NPWP : 028841088626000

c. Kontak Sekolah

- 1) Nomor Telepon : 081234545308
 2) Nomor Fax :
 3) E-mail : sma_asyujai2006@yahoo.co.id
 4) Website : <http://smasyujai.blogspot.com/>

3. Visi dan Misi SMA Asy-Syuja'I Rambipuji Jember

Tujuan dalam pendidikan harus ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Maka, demi mencapai tujuan tersebut, SMA Asy-Syuja' I Rambipuji Jember menentukan visi misi sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya insan terampil yang berbasis lingkungan, dilandasi *akhlakul karimah*”

b. Misi

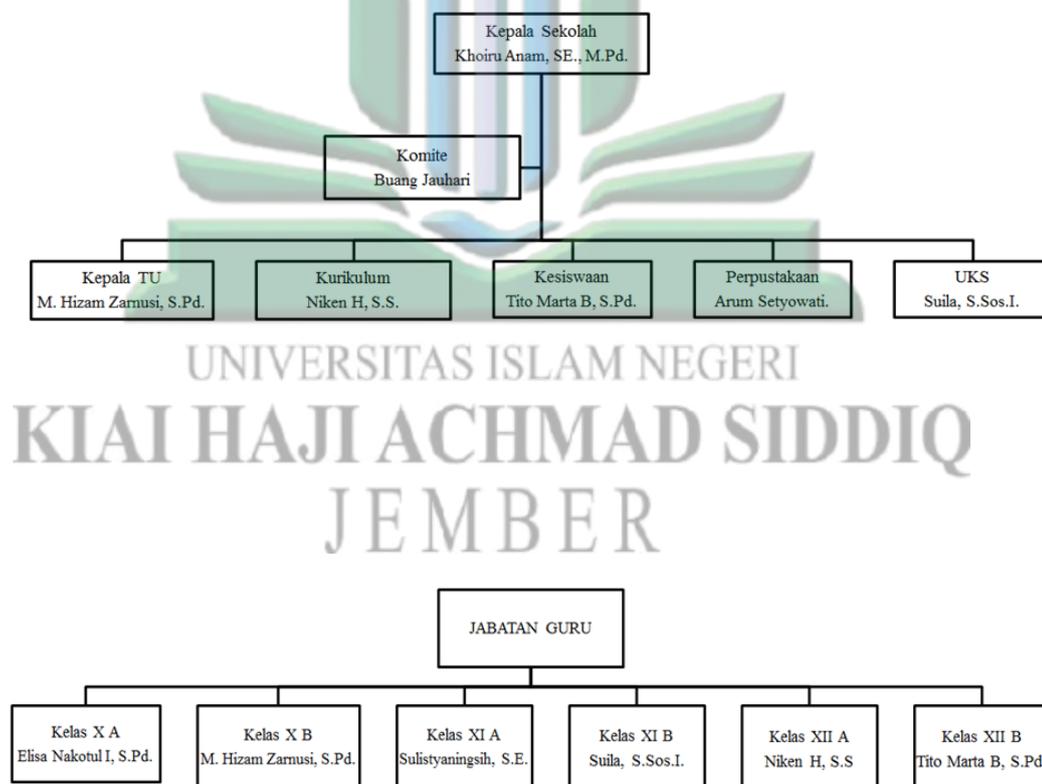
Untuk mencapai visi tersebut, SMA Asy-Syuja' i mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Mendalami ajaran agama Islam sehingga tercipta masyarakat sekolah yang teguh iman, berakhlakul karimah dan menjalankan syariat agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menerapkan pembelajaran inovatif, kreatif, efektif yang berbasis pada pembelajaran kontekstual.
- 3) Meningkatkan kualitas dan etos kerja tenaga edukatif melalui manajemen partisipatif.
- 4) Meningkatkan kegiatan variatif untuk memacu kreatifitas siswa dalam meraih prestasi di bidang iptek, seni budaya, dan olahraga.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, dan nyaman.
- 6) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, transparan, dan adil.

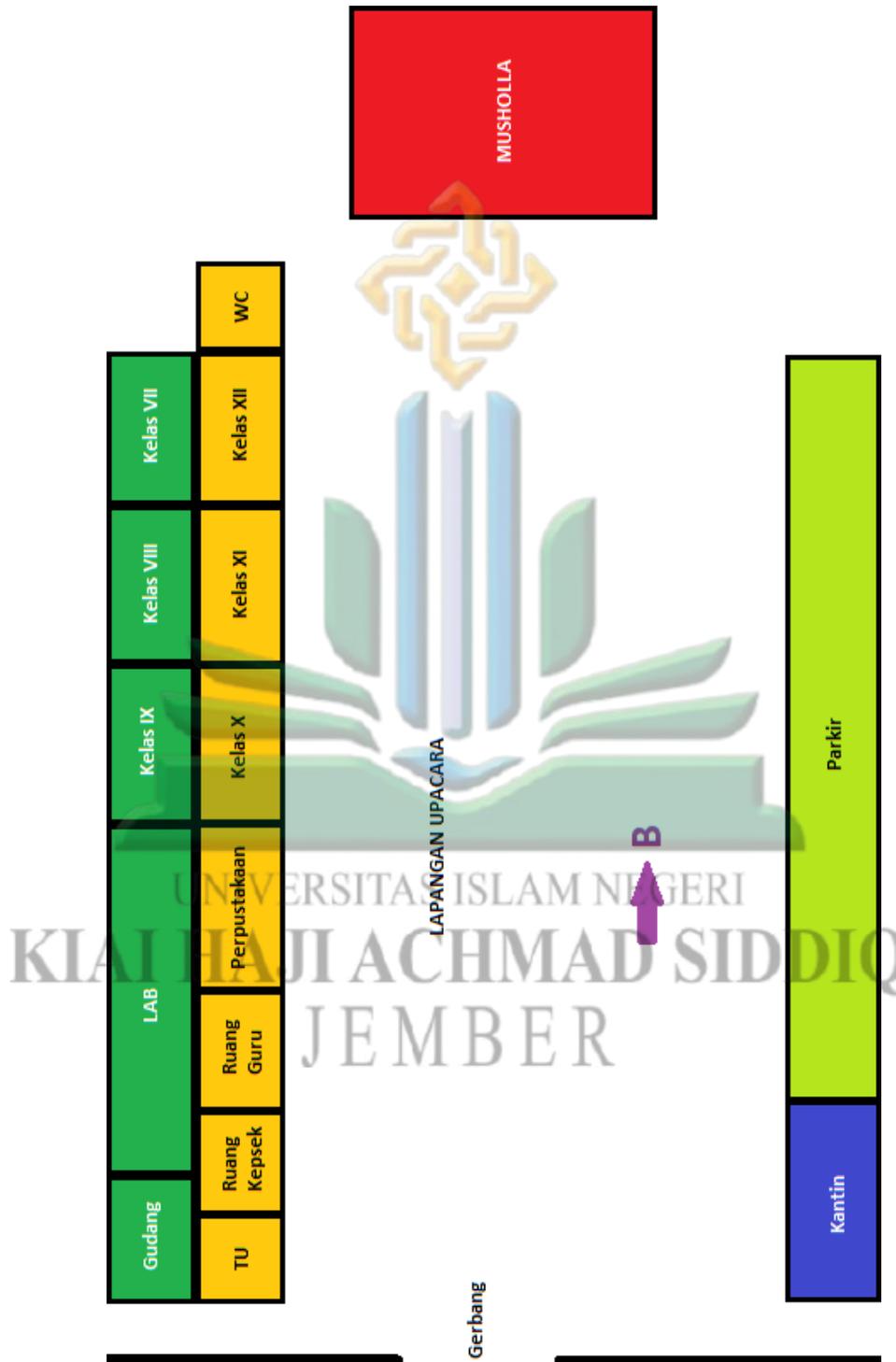
7) Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan luas.

4. Struktur Organisasi SMA Asy-Syuja'I Rambipuji Jember

Adapun struktur organisasi dari SMA Asy-Syuja'I Rambipuji sebagai bentuk tujuan pendidikan di SMA Asy-Syuja'I. Maka terdapat hubungan personalia dalam kaitan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kewajibannya, berikut bagan struktur organisasi SMA Asy-Syuja'I Rambipuji Jember:



5. Denah Lokasi SMA Asy-Syuja'i



Gambar 4.1
Denah Lokasi SMA Asy-Syuja'i Rambipuji

6. Daftar Nama Guru

Tabel 4.1

NO	NAMA GURU DAN NUPTK	MAPEL
1.	KHOIRUL ANAM,S.E 8958 7616 6220 0042	EKONOMI
2.	ISMAIL, S.Pd	B. INGGRIS
3.	SULISTIYANINGSIH,S.E 1533 7616 6230 0112	GEOGRAFI
4.	NIKEN HOLIFAH S.S	B. INDONESIA
5.	ARUM SETYOWATI, S.Pd	SBK
6.	SUILA,S.Sos.I 4941 7616 6330 0072	PAI
7.	ELISA NAKOTUL INDARI,S.Pd 0036 7606 6130 0113	SEJARAH
8.	NIKEN SARASWATI, S.Pd	SOSIOLOGI
9.	TITO MARTHA B, S.Pd	MATEMATIKA
10.	MAHSUN CHOLILI, S.Pd.I	SEJARAH INDO
11.	ARIN RESTU,S.Psi	B. DAERAH
12.	SOFYAN	PENJAS
13.	AFANDI, S.H	PKN
14.	M. HISAM ZARNUSI, S.Pd	PRAKARYA
15.	NOVIANTI FADILA, S.Pd	BIOLOGI
16.	MAKSUM, S.Pd.I	Bahasa Arab

7. Sarana dan Prasarana

Berikut data prasarana di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji pada tahun pelajaran 2021-2022:

Tabel 4.2

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	BP/BK		7	4
2	Gudang		7	4
3	Kamar Mandi dan WC Guru Lk		2	1
4	Kamar Mandi dan WC Guru Perempuan		2	1
5	Kamar Mandi dan WC Siswa Lk		2	1
6	Kamar Mandi dan WC Siswa Perempuan		2	1
7	Kelas X		6	7
8	Kelas XI		6	7
9	Kelas XII		6	7
10	Kelas XII A		15	8
11	Kelas XII B		6	7
12	KM2		2	1
13	Lab. Bahasa		7	8
14	Laboratorium Komputer		7	8
15	Lapangan		100	70
16	Lapangan		15	10
17	Musholla		5	6
18	Ruang Guru		7	8
19	Ruang Guru		4	6
20	Ruang Kepala Sekolah		2	3
21	Ruang OSIS		7	2
22	Ruang Perpustakaan		6	5
23	Ruang TU		2	3
24	Ruang UKS		7	8

8. Struktur Organisasi Kelas XII SMA Asy-Syuja'i

Tabel 4.3

**STRUKTUR ORGANISASI SMA ASY-SYUJA'I
KELAS XII IPS
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Kepala Sekolah	: Khoirul Anam, S.E, M.Pd.
Wali Kelas	: Niken Holifah, S.S.
Ketua Kelas	: Amirotur Rosidah
Wakil Ketua Kelas	: Siti Lailatul Magfiroh
Bendahara	: Eka Faiqotul Awaliyah

DAFTAR SISWA

NOMOR		NAMA SISWA
URUT	NIS	
1	0319	AMIROTUR ROSIDAH
2	0322	BELA SEPTIANI LATIFATUL AHFA
3	0323	BUNGA DARMAWANTI
4	0324	DEWI YUDHA OKTAVIA
5	0325	EKA FAIQOTUL AWALIYAH
6	0327	ENI OKTAVIA
7	0329	FIRDATUL HASANAH
8	0332	IMAMATUN NAFI'AH
9	0336	LAILI MASRUROH
10	0342	MUTRI FIROTULHOIRIYAH
11	0346	SELA NUR BAITI
12	0347	SITI ROHMA
13	0349	SITI LAILATUL MAGFIROH

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan beberapa data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang telah diperoleh kemudian dicantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang telah diambil oleh peneliti. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang telah di paparkan pada metode penelitian, maka peneliti akan menyajikan kumpulan data yaitu, data hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai Penerapan Strategy Video Critic dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Asy-Syuja'I Rambipuji Jember Tahun 2021/2022, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dengan Menggunakan *Strategy Video Critic* pada Kelas XII di SMA Asy-Syuja'I Rambipuji Jember Tahun 2021/2022

Perencanaan merupakan hal yang terpenting untuk mempersiapkan proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal ini, dalam penerapan *strategy video critic* pada pembelajaran PAI Kelas XII di SMA Asy-Syuja'I Rambipuji Jember Tahun 2021/2022, kegiatan perencanaan dilakukan dengan langkah awal yakni menyiapkan perangkat pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Khairul Anam SE, M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Asy-Syuja'i Rambipuji bahwa :

“Sebelum kegiatan pembelajaran awal semester berlangsung, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran, yang mana perangkat pembelajaran terdapat PROTA, PROMES, silabus, RPP, RPE, kalender akademik, jadwal pelajaran dan perangkat yang lainnya. Jadi, pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah disiapkan.”⁴³

⁴³ Khairul Anam, diwawancarai oleh penulis, 22 Maret 2022.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Asy-Syuja'i Rambipuji, sama halnya dengan perencanaan pembelajaran penerapan model pembelajaran menggunakan *strategy video critic*, sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru PAI kelas XII, yaitu Ustad Maksum, S.Pd :

“sebelum proses pembelajaran berlangsung saya terlebih dahulu menyusun RPP dan juga menyiapkan silabus, prota, promes, jadwal pelajaran, dan perangkat yang dibutuhkan lainnya. Karena dengan adanya perangkat-perangkat tersebut rancangan kegiatan belajar akan menjadi lebih fleksibel, dan juga kita dapat menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Sedangkan dalam metode pembelajaran saya terlebih dahulu melihat materi-materi yang akan saya sampaikan.”⁴⁴

Berdasarkan pernyataan dari Ustad Maksum diatas, dapat kita simpulkan bahwasanya perangkat-perangkat pembelajaran disusun terlebih dahulu sebelum kegiatan proses pembelajaran, hal itu guna mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini :

Gambar 4.2
Jadwal Pelajaran SMA Asy-Syuja'i

⁴⁴ Maksum, diwawancarai oleh penulis, 22 Maret 2022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA ASY-SYUJA'1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XII/Genap
Alokasi Waktu : 45 Menit x 3P

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak nyata.
KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah kongkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, dan merab) abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.9 Menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia	3.9.1 Siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia dengan baik 3.9.2 Menyimak tayangan atau

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia dengan baik
- Menyimak tayangan atau penjelasan tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia dengan baik.
- Mengidentifikasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia dengan benar.
- Mendiskusikan sejarah perkembangan Islam di Indonesia dengan tepat.
- Memahami prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia
- Menyajikan paparan hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.

D. Materi Pembelajaran

- Sejarah perkembangan Islam di Indonesia
- Strategi dakwah Islam di Indonesia
- Perkembangan dakwah Islam di Nusantara
- Kerajaan Islam

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Model Pembelajaran : Active learning
- Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi, dan strategy video critic

F. Media dan bahan Pembelajaran

Media :

- Lembar kerja siswa
- White board
- Al-Qur'an
- LCD
- Laptop
- dll

Alat/Bahan :

- Spidol, papan tulis

G. Sumber Belajar

- Buku PAI dan BP kelas XII
- Buku referensi yang relevan
- Gambaran lingkungan setempat
- Youtube

H. Kegiatan Pembelajaran

- Pembukaan
 - Guru mengucapkan salam
 - Guru mengajak siswa untuk membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas

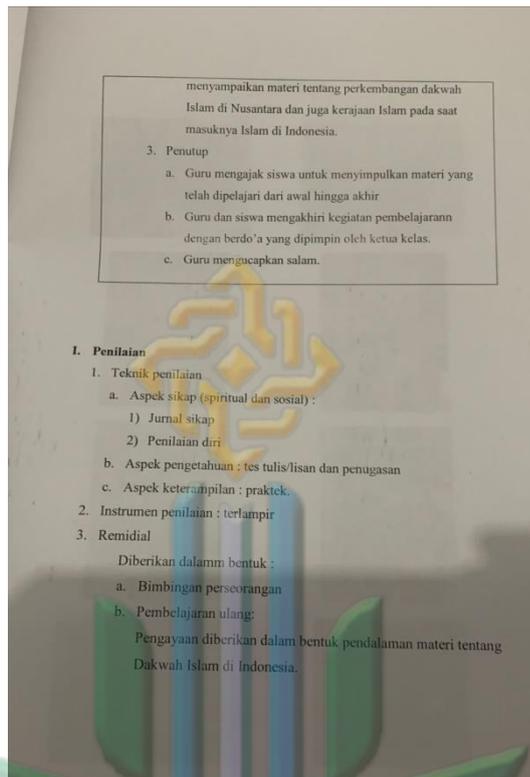
penjelasan tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia dengan baik.
3.9.3 Mengidentifikasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia dengan benar.
3.9.4 Mendiskusikan sejarah perkembangan Islam di Indonesia dengan tepat.

4.8 Menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia
4.8.1 Siswa mampu memahami prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia
4.8.2 Siswa mampu Menyajikan paparan hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.

c. Guru mengajak siswa untuk membaca QS. Al-Insyiroh bersama-sama
d. Guru mengabsen kehadiran siswa
e. Guru mengajak siswa untuk mengecek kesiapan kelas sudah tertata rapi dan bersih
f. Guru menyampaikan tema yang akan dibahas
g. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat materi yang akan dibahas
h. Guru mengajak siswa untuk mengulas materi pelajaran yang telah dibahas sebelumnya

2. Inti

- Guru mengajak siswa untuk menganalisis teori masuknya Islam di Indonesia secara bersama-sama
- Guru mengajak siswa untuk menjabarkan beberapa bukti yang mendukung bahwasanya Islam masuk ke Indonesia dengan menggunakan teori mekka.
- Setelah itu guru membagi semua siswa kelas XII menjadi 3 kelompok.
- Lalu guru menjelaskan bahwasanya, guru akan menayangkan video tentang strategi dakwah Islam di Nusantara.
- Kemudian guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk mendiskusikan beberapa poin penting yang nantinya akan ditampilkan melalui tayangan video.
- Setelah itu, guru menayangkan video yang telah disiapkan.
- Selanjutnya, setelah video ditayangkan, guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi tentang video yang telah ditayangkan sebelumnya.
- Lalu guru, memerintahkan 3 kelompok yang telah dibagi tadi untuk menyampaikan hasil diskusinya kedepan kelas.
- Setelah kegiatan penayangan video selesai, guru



Gambar 4.3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Selanjutnya yang peneliti tanyakan ialah mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran PAI.

Berikut penjelasan dari Ustad Mahsum, S.Pd selaku guru PAI kelas XII menjelaskan bahwa :

”Pada kegiatan belajar mengajar saya sering menggunakan model pembelajaran seperti ceramah, diskusi, penayangan video di lab. Pemilihan metode pembelajaran seperti ini biasanya saya sesuaikan dengan materi apa yang cocok dengan model-model pembelajaran yang biasa saya pakai. Karena, jika saya selalu menggunakan ceramah terus, tentunya siswa akan merasa bosan dan suasana kelas menjadi monoton. Maka dari itu, saya sesekali mengajak siswa ke lab dan kita melaksanakan kegiatan belajar mengajar disana. Ketika saya melakukan kegiatan pembelajaran di lab, tentunya siswa sangat antusias dan menggugah minat belajar mereka, karena mungkin jika kegiatan pembelajaran dilakukan didalam kelas terus mereka akan merasa jenuh. Seperti ketika saya menggunakan metode pembelajaran dengan strategy video kritik, mereka sangat antusias sekali, karena jarang-jarang saya menggunakan metode ini. Maka

dari itu, saya menggunakan metode ini untuk membuat suasana kelas menjadi aktif dan terkendali.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita lihat bahwasanya Ustad Maksu selaku guru PAI kelas XII di SMA Asy-Syuja'I dalam kegiatan pembelajarannya, beliau menggunakan beberapa model pembelajaran, yaitu ceramah, diskusi, presentasi, dan penayangan video. Karena apabila beliau menggunakan model pembelajaran yang itu-itu saja akan membuat para murid bosan, dan juga membuat suasana kelas menjadi monoton.

Dalam hal ini peneliti juga melihat langsung keadaan yang telah dijelaskan oleh Ustad Maksu, ketika peneliti melakukan observasi di kelas XII.⁴⁶ Apabila mereka diberikan materi pelajaran dengan menggunakan metode itu-itu saja dan diterapkan berulang-ulang, contohnya seperti menggunakan ceramah, maka mereka akan merasa bosan, dan terkesan mengabaikan. Akan tetapi, jika guru menggunakan metode pembelajaran lain, antusiasme mereka lebih tinggi, karena mereka tahu pastinya suasana kelas dan kegiatan belajar mereka akan berbeda. Maka dari itu, Ustad Maksu selaku guru PAI kelas XII, beliau menggunakan beberapa metode yang mana diterapkan di materi dan pertemuan yang berbeda juga. Salah satunya yaitu penerapan metode pembelajaran dengan *strategy video critic* ini.⁴⁷

Dari pernyataan di atas, peneliti juga menanyakan kepada Bapak Khairul Anam SE, M.Pd., sebagaimana berikut:

⁴⁵ Maksu, diwawancarai oleh penulis, 22 Maret 2022

⁴⁶ Peneliti, observasi 29 Maret 2022.

⁴⁷ Peneliti, observasi Selasa 29 Maret 2022

“Para guru dibebaskan dalam pemilihan metode pembelajaran mbak, yang mana guru bebas menggunakan metode pembelajaran apapun, yang dapat membuat semangat belajar peserta didik menjadi tergugah. Sehingga nantinya kegiatan pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan, dan lancar.”⁴⁸

Dapat disimpulkan berdasarkan apa yang dikatakan kepala sekolah SMA Asy-Syuja’i bahwasanya para guru dibebaskan dalam pemilihan metode pembelajaran. Sehingga Ustad Maksun berpatokan pada apa yang dikatakan Bapak Anam, yang membuat Ustad Maksun memilih *Strategy Video Critic* menjadi salah satu metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang penentuan materi dalam perencanaan penerapan *strategy video critic*. Berikut penjelasan dari Ustad Mahsum, S.Pd selaku guru PAI kelas XII menjelaskan bahwa :

“Untuk penentuan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak semua materi dapat digunakan untuk penerapan *strategy video critic* ini. Karena banyak juga materi yang membutuhkan praktek, seperti materi mawaris, dan materi yang lainnya. Dalam penerapan metode ini saya menggunakan materi Sejarah Peradaban Islam, yang mana materi ini merupakan materi terakhir dalam semester ini, dan juga alasan saya memilih materi ini karena materi ini cukup banyak menceritakan sejarah awal mula datangnya Islam hingga datangnya Islam di Indonesia, maka menurut saya sangat cocok diterapkan dalam metode *strategy video critic* ini. Dengan diterapkannya metode ini, siswa akan mendapatkan materi pembelajaran yang telah ditampilkan di video, dan juga siswa dapat mengkritisi materi yang ditayangkan melalui video tersebut.”⁴⁹

Dapat dilihat dari pernyataan diatas bahwa tidak semua materi Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan dengan menggunakan metode

⁴⁸ Khairul Anam, diwawancarai oleh penulis 18 April 2022

⁴⁹ Maksun, diwawancarai oleh penulis, 22 Maret 2022

pembelajaran *strategy video critic* ini. Karena materi-materi yang lainnya masih ada yang membutuhkan praktek dalam kegiatan pembelajarannya.

Kemudian peneliti menanyakan tentang tujuan yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penerapan *strategy video critic* pada mata pelajaran PAI di kelas XII. Berikut tanggapan Ustad Maksum :

“Tujuan pembelajaran dalam perencanaan itu disampaikan kepada siswa sebelum saya menyampaikan materi, supaya mereka tahu apa saja materi yang akan saya sampaikan hari ini dan metode pembelajaran seperti apa yang akan saya gunakan, dan supaya mereka dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dapat mengomunikasikannya dengan baik materi yang telah saya sampaikan.”⁵⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya tujuan pembelajaran disampaikan sebelum penyampaian materi, agar siswa tahu materi apa yang akan disampaikan oleh guru. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan materi yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengomunikasikannya dengan baik.

Setelah peneliti menanyakan tentang perangkat pembelajaran, penentuan metode, materi, dan tujuan pembelajaran, kemudian peneliti menanyakan tentang media/alat apa saja yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran menggunakan *strategy video critic*.

Berikut pernyataan dari Ustad Maksum :

“Untuk media/alat pembelajarannya menyesuaikan ya mbak, tergantung pembelajarannya dilakukan dimana. Jika menggunakan *strategy video critic* tentunya kita membutuhkan alat-alat elektronik untuk kegiatan pembelajarannya, seperti, LCD, PC, Sound, dll, maka kita menggunakan ruangan lab. Karena disana alhamdulillah sudah lengkap peralatannya. Untuk media nya sendiri saya menggunakan

⁵⁰ Maksum, diwawancarai oleh penulis, 29 Maret 2022

video-video yang bisa diambil dari youtube, dan pastinya yang sesuai dengan materi yang akan dibahas, yaitu tentang sejarah peradaban Islam.”⁵¹

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil observasi dilapangan, yang mana media-media atau alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan *strategy video critic* di kelas XII SMA Asy-Syuja’I 85% menggunakan alat-alat elektronik, yang mana alat-alat tersebut sudah tersedia di lab sekolah. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran ini, guru telah menyiapkan video sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, jadi ketika proses pembelajaran berlangsung guru dapat langsung menayangkan video yang telah disiapkan sebelumnya.⁵²

Inti dari perencanaan pembelajaran ialah adanya sebuah rencana perangkat pembelajaran yang pada umumnya berupa RPP dan silabus. Pembuatan RPP dan silabus yang disusun oleh guru dilakukan diawal tahun ajaran, sebelum kegiatan proses belajar mengajar dimulai. RPP dan silabus juga harus mengacu pada kurikulum yang dipakai yaitu K13 yang didalamnya terdapat KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, dan juga penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Menggunakan *Strategy Video Critic* pada Kelas XII di SMA Asy-Syuja’I Rambipuji Jember Tahun 2021/2022

⁵¹ Maksun, diwawancarai oleh penulis, 22 Maret 2022

⁵² Peneliti, observasi 29 Maret 2022

Setelah melakukan proses perencanaan pembelajaran, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun. Sebagai bentuk aplikatif di lapangan dan mempraktekkan didalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *strategy video critic* pada kelas XII di SMA Asy-Syuja'I yaitu dilakukan pada materi terakhir pada mata pelajaran PAI di semester genap ini. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustad Maksum berikut:

“Untuk pada penggunaan *strategy video critic* kali ini saya menggunakannya untuk materi terakhir di semester ini mbak, sebelum mereka melaksanakan ujian akhir. Untuk materinya yaitu membahas tentang sejarah peradaban Islam, dan juga karena tidak semua materi dapat diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran ini. Maka, saya rasa pada bab inilah metode ini cocok untuk diterapkan.”

Dari hasil wawancara diatas bahwa penerapan metode ini harus sesuai dengan materi yang akan dibahas, dan juga kebetulan pada bab akhir di semester ini materinya mengenai sejarah peradaban Islam, dan juga Ustad Maksum merasa pada bab ini cocok untuk menggunakan *strategy video critic*.

Pernyataan dari Ustad Maksum diatas juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu murid kelas XII yaitu Sela NurBaiti, sebagai berikut :

“Iya mbak, jarang-jarang Ustad Maksum menggunakan pembelajaran model seperti ini, karena mungkin semua materi tidak dapat diterapkan menggunakan *strategy video kritik*. Dan juga jika menggunakan pembelajaran seperti ini terus, pastinya saya dan teman-teman juga akan bosan. Kebetulan kegiatan pembelajaran ini pas di materi sejarah peradaban Islam mbak,

mbak juga pastinya tahu kalau sudah menyangkut sejarah bawaanya pasti malas untuk memperhatikan, karena materinya yang banyak mulai datangnya Islam, sampai masuknya Islam di Indonesia. Tapi, karena menggunakan model pembelajaran seperti ini, kita dapat memperhatikan materi melalui video dan kita juga bisa mengkritisnya nanti setelah video ditayangkan. Dengan pembelajaran seperti ini walaupun materinya menyangkut sejarah, setidaknya pembelajarannya tidak membosankan sehingga terciptanya suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, dan kita juga dapat berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran.”⁵³

Dari hasil wawancara dengan salah satu murid diatas dapat dilihat bahwasanya kegiatan pembelajaran menggunakan strategy video critic tidak sering dilakukan. Ketika strategy video critic ini diterapkan materi nya juga sangat cocok dengan metode pembelajaran ini. Karena menurut para siswa model pembelajaran ini dapat mengubah kejenuhan belajar menjadi meningkatkan minat belajar.

Untuk lebih spesifik lagi, saya menanyakan tentang alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam sekali pertemuan. Berikut penjelasan dari Ustad Maksum :

“Untuk penentuan Alokasi waktu pada mata pelajaran PAI ini saya mengacu pada program tahunan yang sudah saya hitung sebelumnya mbak, di program tahunan terhitung jumlah jam pertemuan pada semester dua yaitu 63 jam pertemuan, yang mana jumlah tersebut sudah dikurangi dengan jumlah minggu tidak efektif di rencana pekan efektif. Dari 63 jam itu nanti dibagi berdasarkan jumlah minggu efektif, dan untuk setiap pertemuannya memiliki alokasi waktu sebanyak 3 x 45 menit.”⁵⁴

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penentuan alokasi waktu mengacu pada program tahunan dan rencana pekan efektif yang sudah dihitung sebelumnya oleh Ustad Maksum. Dengan begitu, jumlah

⁵³ Sela Nur Baiti, diwawancarai oleh penulis 4 April 2022

⁵⁴ Maksum, diwawancarai oleh penulis, 22 Maret 2022

jam pertemuan sebanyak 63 jam, dan setiap pertemuannya di alokasikan sebanyak 3 x 45 menit/JP.

Hasil wawancara juga diperkuat dengan hasil observasi dan gambar pada tanggal 29 Maret 2022 bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategy video critic pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMA Asy-Syuja'I dilakukan melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit. Pada kegiatan ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan disusul dengan membaca doa memulai belajar bersama dengan para peserta didik. Setelah membaca doa bersama, guru mengajak siswa untuk membaca QS. Al-Insyiroh sebanyak tiga kali, membaca Qs.

Al-Insyiroh ini sudah menjadi kebiasaan para murid di semua kelas.

Langkah selanjutnya yaitu guru mengabsen kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa. Setelah selesai mengabsen kehadiran siswa, guru menyampaikan tema yang akan dibahas, dan juga menjelaskan tentang tujuan dan manfaat materi yang akan dibahas. Sebelum guru mulai menjelaskan materi yang akan dibahas, guru mengajak siswa untuk mengulas materi pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan melakukan apersepsi.

2. Kegiatan inti

Kegiatan ini dilakukan selama 110 menit. Langkah pertama yang dilakukan oleh Ustad Maksun terlebih dahulu memberikan materi kepada peserta didik mengenai masuknya islam ke Indonesia secara singkat guna menstimulasi peserta didik. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk menganalisis teori maasuknya Islam di Indonesia, dan juga menjabarkan tentang beberapa bukti yang mendukung bahwasanya Islam masuk ke Indonesia dengan menggunakan teori mekkah.

Setelah materi awal telah dibahas bersama oleh guru dan siswa, untuk langkah selanjutnya yaitu Ustad maksun menayangkan video yang didalamnya berisi materi tentang strategi dakwah Islam di Nusantara. Dari sini, sebelumnya Ustad Maksun telah membagi siswa kedalam 3 kelompok, yang mana setelah penayangan video selesai masing-masing kelompok mendiskusikan dan mengkritisi beberapa poin penting dari materi yang telah ditayangkan melalui video. Setelah selesai berdiskusi, masing-masing kelompok mendedikasikan satu temannya untuk menyampaikan hasil diskusi dan kritisi yang telah mereka lakukan bersama kelompoknya didepan kelas.

Kegiatan inti tersebut diperkuat dengan dokumentasi pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sebagai berikut :



Gambar 4.4



Gambar 4.5

3. Kegiatan akhir

Kegiatan penutup dilakukan selama 15 menit. Yaitu guru memberikan kesimpulan dari materi awal hingga akhir yang telah dipelajari bersama-sama, dan guru juga mengadakan sesi tanya jawab. Tujuan diadakannya sesi tanya jawab di kegiatan akhir ini guna mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategy video critic. Guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan yang terakhir guru mengajak siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas.⁵⁵

⁵⁵ Peneliti, Obsevasi 29 Maret 2022

Dengan demikian, maka proses pembelajaran PAI di SMA Asy-Syuja'I dengan menggunakan *strategy video critic* yaitu meliputi: pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, berdoa, mengabsen, apersepsi, menyampaikan tema yang akan dibahas, menyampaikan tujuan dan manfaat tema yang akan dibahas, dan mengulas materi dari pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan inti, guru menstimulasi murid dengan memberikan materi mengenai masuknya islam di Indonesia. Setelah itu guru mengajak siswa untuk menganalisis teori-teori masuknya islam di indonesia. Kemudian guru membagi siswa kedalam tiga kelompok, dan guru akan menayangkan video tentang strategi dakwah Islam di Nusantara. Setelah itu guru memerintahkan siswa yang telah dibagi dalam ketiga kelompok tadi untuk mendiskusikan dan mengkritisi video yang telah ditayangkan, dan masing-masing kelompok mendedikasikan satu temannya untuk menyampaikan hasil diskusi dan kritisinya di depan kelas. Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan materi dan mengadakan sesi tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, dan terakhir untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran guru mengajak siswa berdoa bersama-sama dengan dipimpin oleh ketua kelas.

3. Evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan *strategy video critic* pada kelas XII di SMA Asy-syuja'I tahun 2021/2022

Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh seorang guru adalah melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman siswa. Oleh itu, setiap guru perlu melakukan evaluasi agar guru dapat mengetahui sejauh mana materi yang diterima oleh setiap peserta didik.

Pada tahap ini peneliti menanyakan tentang evaluasi materi dalam penerapan strategy video critic untuk menentukan sejauh mana kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan. Sebagaimana yang dijelaskan Ustad Maksum sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMA Asy-Syuja'I, beliau mengatakan bahwa:

“untuk evaluasinya dalam penguasaan materi saya menggunakan model evaluasi pilihan ganda dan essay mbak. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah saya jelaskan dan saya tampilkan melalui penayangan video. Dengan demikian saya dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa menguasai pelajaran dengan menggunakan strategy video critic ini.”⁵⁶

Dilihat dari pernyataan Ustad Maksum diatas, dapat disimpulkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penguasaan materi oleh siswa, maka guru menggunakan evaluasi pilihan ganda dan essay sebagai tolak ukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru.

Kemudian peneliti menanyakan tentang evaluasi tentang tujuan dalam pembelajaran menggunakan strategy video critic. Pada tahap ini guru mengevaluasi tujuan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan strategy video critic dalam meningkatkan minat dan proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Maksum:

⁵⁶ Maksum, diwawancarai oleh penulis, 4 April 2022

“mengenai evaluasi tujuan saya mengevaluasinya dengan cara melihat dari siswa dalam proses pembelajaran. Kalau siswa merasa senang dan antusias dengan strategi pembelajaran yang saya terapkan, dan suasana menjadi kondusif, aktif dan menyenangkan dan mempermudah pemahaman terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan juga mempermudah siswa dalam mengomunikasikan materi, dari situ kita bisa mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil atau sukses.”⁵⁷

Pernyataan Ustad maksum diatas, untuk mengetahui suatu tujuan pembelajaran, dengan cara melihat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Apabila siswa merasa senang dan antusias dengan kegiatan pembelajaran menggunakan strategy video critic ini, dan dapat meingkatkan minat belajar dan pemahaman siswa, maka tujuan pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil.

Dari uraian mengenai evaluasi tujuan pembelajaran yang dipaparkan oleh Ustad Maksum diatas diperkuat oleh salah satu siswa kelas XII yang bernama Amirotur Rosidah mengatakan bahwa:

“Setiap Ustad Maksum menggunakan strategy video critic dalam pembelajaran, saya sangat antusias dan saya berusaha untuk memahami materi dari video yang telah ditayangkan oleh Ustad Maksum di layar. Saya juga merasa senang dengan diterapkannya pembelajaran seperti ini, karena saya rasa dengan menggunakan strategy video critic kegiatan pembelajaran tidak terasa bosan dan jenuh, dan saya dan teman-teman juga dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkannya strategy video critic ini saya dengan mudah memahami materi yang ditayangkan.”⁵⁸

Dari pernyataan salah satu siswa kelas XII tersebut, dapat dipahami bahwa dalam evaluasi tujuan siswa merasa lebih senang dan antusias ketika kegiatan pembelajaran menggunakan strategy video critic. Mereka merasa jika kegiatan pembelajaran tidak bosan dan jenuh, dan juga

⁵⁷ Maksum, diwawancarai oleh penulis, 04 April 2022

⁵⁸ Maksum, diwawancarai oleh penulis, 4 April 2022

mereka dapat dengan mudah memahami materi yang telah ditayangkan melalui video.

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus tetap memperhatikan tiga komponen utama yang diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru berawal dari hasil evaluasi pada akhir pertemuan atau akhir semester, sehingga evaluasi menjadi tindakan yang sangat diperhatikan dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran PAI dengan menggunakan strategy video critic menjadi pusat perhatian peneliti dalam pelaksanaannya. Selain bentuk evaluasinya yang diberikan guru melalui tanya jawab dan mengerjakan tugas-tugas di Lembar Kerja Siswa (LKS) maupun buku paket, penilaian pembelajaran PAI dengan menggunakan strategy video critic juga melakukan penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar.

Sistem berlangsungnya penilaian proses belajar dalam pembelajaran PAI dilakukan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategy video critic diterapkan didalam kelas. Keberhasilan penerapan strategy video critic pada saat pembelajaran dapat dilihat dengan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti bertanya secara langsung kepada Ustad Maksun selaku guru PAI kelas XII di SMA Asy-Syuja'I, sebagai berikut:

“evaluasi saya terhadap proses belajar dengan menggunakan strategy video critic saya lakukan pada saat kegiatan pembelajaran tersebut. Saya akan memberikan penilaian berdasarkan pengamatan saya ketika pembelajaran dengan menggunakan strategy video critic ini, apakah metode pembelajaran seperti ini layak diterapkan kembali apa tidak. Akan tetapi dilihat dari perilaku siswa ketika proses pembelajaran, siswa sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran kali ini, mengingat materi yang dibahas adalah mengenai sejarah masuknya Islam di Indonesia, yang mana materi ini banyak yang beranggapan membosankan, tapi yang saya lihat mereka terkesan tidak mengalami kejenuhan dan bosan pada saat pembelajaran. Maka dari itu, saya anggap kegiatan pembelajaran menggunakan strategy video critic seperti ini layak untuk diterapkan kembali.”⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas guru mengevaluasi proses pembelajaran, berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Layak tidaknya strategy video critic ini untuk dditerapkan kembali, dilihat seberapa antusiasnya siswa ketika pembelajaran. Berdasarkan yang saya tangkap dari pernyataan Ustad Maksum tersebut, strategy video critic layak diterapkan kembali di pembelajaran pada lain kesempatan, karena dapat dilihat siswa sangat antusias dan tidak adanya rasa jenuh dan bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Pernyataan diatas sangat sesuai dengan kondisi dilapangan pada saat peneliti melakukan observasi dikelas, yang mana siswa sangat antusias dan aktif sekali pada saat pembelajaran. Tidak ada rasa jenuh dan bosan ketika strategy video critic ini diterapkan.

Evaluasi proses pembelajaran ini juga dilihat dari langkah-langkah penerapannya, yang mana jika ada beberapa siswa yang

⁵⁹ Maksum, diwawancarai oleh penulis, 04 April 2022

meminta untuk ditayangkan kembali video tentang materi strategi masuknya Islam di Indonesia, guru akan menayangkan ulang video tersebut. Karena sudah dapat kita ketahui pemahaman siswa dalam menangkap materi berbeda-beda, ada yang cepat tanggap dan ada juga yang lambat. Penayangan ulang video ini juga dapat mempengaruhi hasil kritisi dan hasil diskusi yang telah dipaparkan sebelumnya, guru juga membebaskan siswa untuk tetap mempertahankan hasil diskusi dan kritisinya atau mengubahnya setelah penayangan ulang tersebut. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ustad Maksun, sebagai berikut:

“Benar mbak, berdasarkan dari yang mbak lihat didalam kelas, sebelum masuk ke kegiatan penutup, saya akan melihat apakah para siswa sudah memahami semua materi yang telah disampaikan melalui tersebut, jika masih ada yang belum memahami dan ingin merubah hasil diskusi dan kritisinya, maka saya akan menayangkan ulang video tersebut dengan memanfaatkan sisa waktu yang ada.”

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara tersebut memang benar adanya dan sesuai dengan keadaan yang ada didalam kelas, jika penayangan ulang video dilakukan apabila masih ada waktu yang tersisa.



Gambar 4.6
Kegiatan evaluasi siswa

Berdasarkan hasil dokumentasi dan obsevasi didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, para siswa sangat aktif dan antusias sekali, mulai pada saat menyimak tayangan video yang telah ditayangkan oleh guru, penyampaian kritik dan hasil diskusi, semua kegiatan itu sudah menjadi bukti bahwasanya siswa menjadi antusias dengan pembelajaran menggunakan strategy video critic. Tentu pembelajaran seperti ini yang membuat semangat belajar siswa meningkat, antusiasme, dan hasil belajar yang lebih baik dari biasanya membuat guru merasakan kesenangan sendiri. Karena kegiatan pembelajaran yang beliau terapkan berhasil dan diterima dengan mudah oleh para peserta didik.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan data dengan yang telah peneliti temukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori yang tertera pada bab II. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan terkait Penerapan *Strategy Video Critic* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun bahasan temuannya sebagai berikut:

1. **Perencanaan Pembelajaran PAI dengan Menggunakan *Strategy Video Critic* pada Kelas XII di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji Jember Tahun 2021/2022**

Perencanaan dalam penerapan *strategy video critic* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji ini meliputi beberapa aspek yaitu dengan diawali menyiapkan perangkat pembelajaran, yang mana perangkat pembelajaran terdiri dari : kalender akademik, program tahunan, program semester, rencana pekan efektif (RPE), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan adanya perencanaan dalam kegiatan pembelajaran dapat memudahkan guru mencapai tujuan, yaitu meningkatkan minat belajar siswa pada mata

pelajaran pendidikan agama Islam dengan berpedoman pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat.

Seringkali terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, antara guru dan siswa tidak berhubungan atau bisa dikatakan komunikasi searah. Seperti guru asyik menjelaskan materi didepan kelas, sementara siswa juga asyik dengan kegiatan mereka sendiri, dalam artian tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru didepan kelas. Hal seperti ini membuat kegiatan belajar mengajar dikelas tidak berjalan secara efektif, karena tidak adanya timbal balik antara siswa dan guru. Maka dengan adanya kegiatan pembelajaran yang tidak berjalan dengan lancar, dibutuhkan adanya perencanaan pembelajaran yang matang, yang mana perencanaan tersebut harus menyesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan Udin Syaefuddin dan Abin Syamsuddin mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan untuk menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, ekstensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi dan sebagainya).⁶⁰

Pernyataan lain juga disebutkan oleh Mulyono yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses kegiatan rasional dan sistematis dalam rangka menetapkan keputusan, kegiatan, atau langkah-langkah

⁶⁰ T.G. Ratumanan dan Imas Rosmiati. Perencanaan Pembelajaran (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 27.

yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien.⁶¹ Perencanaan juga dapat dikatakan perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Dari konsep tersebut, maka jelas perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang berpengaruh dan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
- b. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.⁶²

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standart isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran

⁶¹ Mulyono, M. A, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), 27.

⁶² Dr. Ananda R, Perencanaan Pembelajaran, (Medan : LPPI, 2019). 28-29.

dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Dalam penyusunan RPP harus disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁶³

Dalam pembelajaran dikelas guru juga mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Kegiatan pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik seperti ini disebut dengan active learning.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang terdapat dalam buku karangan Nana Sudjana yang menjelaskan bahwa active learning adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga peserta didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.⁶⁴

Pernyataan lain juga disebutkan dalam buku active learning 101 cara belajar siswa aktif, yang mana Melvin L Silberman mengawali tulisannya dengan mengutip kata-kata konfusius, seorang filosof Cina yang hidup lebih dari 2400 tahun lalu:

“Yang saya **dengar**, saya lupa.

Yang saya **lihat**, saya ingat.

⁶³ Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan edisi pertama, (Yogyakarta : Kencana, 2017), 65.

⁶⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Mengajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996), 53.

Yang saya **kerjakan**, Saya pahami"⁶⁵

Tiga pernyataan sederhana di atas berbicara banyak tentang perlunya belajar secara aktif, yang mana dalam kegiatan pembelajaran harus adanya timbal balik antara guru dan siswa. Dengan demikian, konsep perencanaan dalam penerapan strategy video critic dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XII di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji ini memang sudah dipikirkan secara matang dan rasional sesuai dengan fungsi dan tujuan yang akan dilakukan dalam sebuah pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran dikelas diperlukan persiapan yang harus dilakukan guru, dalam hal ini berpacu pada segala bentuk perencanaan yang telah dirancang terkait dengan aktivitas yang akan dilakukan oleh guru maupun siswa, dalam penggunaan metode, sumber belajar, dan media yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran dan yang tak kalah pentingnya adalah menetapkan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian perencanaan dalam penerapan strategy video critic dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XII di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan tersebut, yang mana dalam kegiatan pembelajaran diperlukan adanya perencanaan yang sedetail mungkin dalam melaksanakan perencanaan

⁶⁵ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif terjemah*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2016),23.

pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti silabus, prota, promes, RPP, dan yang lainnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Menggunakan *Strategy Video Critic* pada Kelas XII di SMA Asy-Syuja'I Rambipuji Jember Tahun 2021/2022

Pelaksanaan penerapan *strategy video* pada siswa kelas XII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Asy-Syujai Rambipuji ini, dalam pelaksanaannya peneliti menemukan proses penerapannya pendidik menggunakan metode mengkritisi sebuah tayangan video, dimana pelaksanaannya diawali dengan berdoa, memberikan apersepsi, kemudian menayangkan video yang sesuai dengan materi, dan memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil kritisinya terhadap video yang telah ditayangkan didepan kelas. Kemudian pada kegiatan akhir guru memberikan penguatan pada siswa tentang materi yang telah ditayangkan didepan kelas sebelumnya, dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Browne dan Wildavsky yang mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁶⁶ Dari teori tersebut dapat diartikan pelaksanaan yaitu tindak untuk melaksanakan perencanaan yang telah ditetapkan dan dirumuskan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, tempat

⁶⁶ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* (Jawa Tengah : Lutfi Gilang, 2020)71-72.

pelaksanaan, kapan dimulai dan bagaimana cara yang harus dilakukan dalam pelaksanaannya.

Pernyataan lain yang sesuai dengan teori berasal dari buku karangan Nana Sudjana yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga kegiatan yang harus dilakukan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Guru dalam melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

Kegiatan awal

Kegiatan awal ini merupakan tahapan yang ditempuh guru saat memulai proses pembelajaran, tujuan kegiatan ini adalah mengungkap kembali tanggapan siswa terhadap materi yang telah diterima dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran yang akan disampaikan.

a. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan tahapan memberikan bahan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat/media pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru, tentunya harus sesuai dengan materi yang diberikan. Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep.

- 3) Melibatkan peserta didik untuk berpikir.
- 4) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

b. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir adalah kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Tujuan kegiatan akhir ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.⁶⁷

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan suatu pembelajaran, yaitu adanya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada sebuah proses pelaksanaan pembelajaran yang mutlak juga diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran. Salah satu strategi yang inovatif serta dapat menjadi solusi kemonotonan dalam pembelajaran dikelas, yaitu dengan pembelajaran yang aktif, inovatif,

⁶⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2010). 136.

kreatif, efektif dan menyenangkan atau bisa disebut dengan PAIKEM.⁶⁸ Sehingga Ustad Maksun, S.Pd.I menggunakan acuan tersebut untuk mengatasi kemonotonan kelas dengan menggunakan strategy video critic dalam kegiatan pembelajaran PAI yang merupakan salah satu metode pembelajaran aktif.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses pembelajaran yang terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis, dan munculnya suatu kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

3. Evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan *strategy video critic* pada siswa kelas XII di SMA Asy-syuja'I tahun 2021/2022

Evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan strategy video critic pada siswa kelas XII di SMA Asy-Syuja'i tahun 2021/2022 berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan temuan dilapangan bahwa pada saat evaluasi materi PAI menggunakan dua macam penilaian dalam mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi, yaitu dengan memberikan soal ujian dalam essay dan pilihan ganda, yang mana penilaian seperti ini tergolong dalam penilaian tertulis. Dari evaluasi ujian

⁶⁸ Mu'awanah, *Strategi pembelajaran pedoman untuk guru dan calon guru* (Kediri : STAIN Kediri press, 2011), 136.

itulah kita bisa mengetahui metode pembelajaran yang kita gunakan berhasil atau tidak.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, sesuai dengan teori yang tertera dalam buku karangan Suharsimi Arikunto dalam bukunya bahwa evaluasi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program.⁶⁹ Dapat dipahami bahwasanya evaluasi merupakan tahapan untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu program yang telah direncanakan dan dilaksanakan sebelumnya.

Dalam evaluasi ini dapat dilakukan secara formatif dan sumatif. Terkait dengan evaluasi media pembelajaran dengan melakukan memberikan pertimbangan (judgement), nilai (value), dan arti (worth), terhadap keseluruhan dimensinya (Ide, dokumen, realita, dan hasil). Tes formatif bersifat diagnotis yang serentak menunjukkan kemajuan atau keberhasilan media pembelajar, bahwa fungsinya telah terlaksana dengan baik. Selain itu pendidik harus pula menentukan apakah pekerjaannya tepat guna tau tidak, maka selanjutnya perlu dilakukan evaluasi sumatif atau tidak.⁷⁰

Tidak jauh berbeda juga diungkapkan buku karangan Eli dan Riana dimana Pada dasarnya Prosedur evaluasi pembelajaran adalah langkah-langkah teratur dan tertib yang harus ditempuh seorang evaluator pada waktu melakukan evaluasi pembelajaran. Terdapat dua langkah poko

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar evaluasi pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 290.

⁷⁰ Ibid, 111

dalam prosedur evaluasi yakni prosedur kualitatif dan kuantitatif, kedua prosedur tersebut, antara lain sebagai berikut: Kaedah evaluasi menyatakan bahwasannya evaluasi pembelajaran harus berkaitan dengan pengembangan kurikulum yang terjadi. Prosedur untuk evaluasi kuantitatif yakni sebagai berikut :

- a. Penentuan masalah atau pertanyaan evaluasi.
- b. Penentuan variabel, jenis data dan sumber data.
- c. Penentuan metodologi.
- d. Pengembangan instrument.
- e. Penentuan proses pengumpulan data.
- f. Penentuan proses pengolahan data

Prosedur untuk evaluasi kualitatif, menurut Hamid Hasan. (2008: 170-173). Ada tiga hal pokok yang harus dilakukan evaluator ketika melakukan evaluasi kurikulum dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- a. Menentukan fokus evaluasi.
- b. Perumusan masalah dan pengumpulan data.
- c. Proses pengolahan data.
- d. Menentukan perbaikan dan perubahan program.

Secara sepintas lalu telah disambungkan di atas bahwa dalam pendidikan orang mengadakan evaluasi memenuhi dua tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemajuan anak, atau orang yang dididik setelah si terdidik tadi menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu, dan
- b. Untuk mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu tadi.

Mudah dipahami bahwa kedua jenis pengetahuan tadi mempunyai arti yang penting dalam setiap proses pendidikan. Pengetahuan mengenai

kemajuan anak mempunyai bermacam-macam kegunaan. Dengan demikian, sudah selayaknya evaluator ini mengikuti prosedur-prosedur yang telah digariskan. Mengikuti prosedur yang telah ditetapkan bisa dikatakan sebagai bentuk tanggung jawab seorang evaluator. Dengan mengikuti prosedur evaluasi yang baik, kegiatan evaluasi dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki arti bagi semua pihak. 4. Prosedur Pengembangan Tes Sebelum menentukan teknik dan alat penilaian, penulis soal perlu menetapkan terlebih dahulu tujuan penilaian dan kompetensi dasar yang hendak diukur.⁷¹

Sama halnya juga dikatakan dalam buku evaluasi pembelajaran oleh Asrul, Rusydi, dan Rosnita yaitu, Evaluasi yang dijalankan oleh seorang guru mungkin berjalan dengan baik. Tetapi mungkin hasil penilaian yang mereka lakukan itu buruk mutunya. Sehubungan dengan itu, maka untuk mengetahui apakah yang dimaksud dengan evaluasi yang baik perlu sebelumnya ditentukan unsur-unsur apa dalam situasi belajar yang dianggap penting. Bahkan aspek terpenting dalam segala macam belajar, ialah tujuan pelajar itu sendiri. Belajar itu dimulai karena adanya dorongan keperluan (need) atau karena adanya suatu persoalan yang dirasakan memaksa (oleh pelajar) atau karena adanya suatu situasi pengalaman yang hendak dikuasai. Bila belajar itu telah dimulai, diteruskan kearah pencapaian tujuan. Dalam belajar tidak pula luput adanya hambatan dan kesulitan. Proses yang demikian (kesulitan)

⁷¹ Dr. Ratnawulan E dan Dr. H. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, Pustaka Setia Bandung, 2014) 113-115

dianggap karena munculnya pengertian. Oleh karena itu, maka setiap bentuk evaluasi yang baik sudah seharusnya membantu merealisasikan tujuan belajar yang dianut murid. Seorang pelajar diharapkan dengan sepenuh hatinya bisa menyadari hasil-hasil pelajaran yang dicapainya. Untuk maksud itu perlu disampaikan hasil evaluasi atau tes mereka, baik berdasarkan kemampuan individu (perorangan) maupun ukuran kelompoknya (group). Guru yang menilai sendiri pekerjaan murid kemudian merahasiakan hasilnya adalah praktek keguruan yang buruk, tidak akan berfungsi merealisasikan tujuan belajar anak didiknya. Memang dalam penyampaian nilai yang dicapai seorang anak terdapat cara-cara yang berbeda-beda. Ada sekolah yang mencatat nilai setiap hari untuk setiap pekerjaan. Dicatat dalam buku (daftar) yang dapat diamati oleh setiap orang, baik guru maupun murid sendiri. Pada sekolah lain semua informasi mengenai nilai di “rahasiakan” sampai pada waktu tertentu (kuartal maupun semester). Dari sudut keadilan dan hak, sesungguhnya cara tersebut dapat diterima. Tetapi dari sudut psikologis tidak banyak dikemukakan untuk mempertahankannya. Telah dikatakan bahwa belajar adalah ditentukan oleh tujuan murid. Ia harus merasakan adanya problema yang perlu dipecahkannya. Ini tercapai kalau ia memperoleh insight atau pemahaman. Jadi evaluasi yang baik harus membantu anak mencapai tujuan belajar. Kapan dan bagaimana mengadakan evaluasi harus sejalan dengan tujuan pendidikan.⁷²

⁷² Dr. Asrul, Ananda R, Dra Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan, Citapustaka Media, 2014)

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran dikatakan sangat penting karena dimana dalam evaluasi tersebut bisa menentukan sudah baik atau tidaknya suatu model pembelajaran tersebut. Dalam evaluasi tersebut juga dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa itu sendiri berjalan dengan baik atau bahkan menurun pada siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan penerapan *strategy video critic* pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji tahun 2021/2022, bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, yang mana perangkat pembelajaran terdiri dari : kalender akademik, program tahunan, program semester, rencana pekan efektif (RPE), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan penerapan *strategy video critic* pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji tahun 2021/2022 ini, dalam pelaksanaannya diawali dengan berdoa, memberikan apersepsi, kemudian menayangkan video yang sesuai dengan materi, dan memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil kritisinya terhadap video yang telah ditayangkan di depan kelas. Kemudian pada kegiatan akhir guru memberikan penguatan pada siswa tentang materi yang telah ditayangkan di video sebelumnya, dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.
3. Evaluasi penerapan *strategy video critic* pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji tahun 2021/2022, evaluasi materi PAI menggunakan penilaian dalam mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi, yaitu dengan memberikan evaluasi dalam bentuk soal

essay dan pilihan ganda, yang mana penilaian seperti ini tergolong dalam penilaian tertulis.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran yang ditunjukkan kepada:

1. SMA Asy-Syuja'i Rambipuji

Diharapkan sekolah dapat meningkatkan pemberdayagunaan sumber daya manusia yang ada, serta pemanfaatan penunjang belajar seperti, perpustakaan, media serta fasilitas penunjang agar kegiatan pembelajaran lebih optimal.

2. Guru di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji

Penggunaan berbagai metode pembelajaran harus diaplikasikan agar pada saat kegiatan belajar mengajar siswa tidak jenuh dan malas mengikuti pelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- Alamsyah dan Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar (Multiple Intelegenes)*.
 Jakarta : Prenada Media Group, 2015.
- Apriandani, Fifi Meirina .*Penerapan Strategi Video Learning dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita di SLB Rindang Kasih Secang Magelang*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Dr. Ratnawulan E dan Dr. H. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung, Pustaka Setia Bandung, 2014.
- Dr. Asrul, Ananda R, Dra Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran*. Medan, Citapustaka Media, 2014.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Gilang, R.. *Pelaksanaan Pembelajaran daring di Era Covid 19*. Jawa Tengah : Lutfi Gilang, 2020.
- Hartini. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi*. Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2020.
- Kasiran, Moh. *Metodologi Penelitian*. UIN Maliki Press, 2018.

- Kementrian Agama Ri, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung, CV Mikraj Khazanah Ilmu : 2014.
- Kusuma, Dharma, Cipi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Lathif, Baharuddin. *Penerapan Metode Video Critic dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Lestari, Diah. *Pengaruh Metode Video Critic pada Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di MTS ASy-Syafi'iyah Rempoa*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Mekarise, Arnild Augina. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat vol.12 Edisi 3*. 2020.
- Mu'awanah. *Strategi pembelajaran pedoman untuk guru dan calon guru*. Kediri : STAIN KediRI press, 2011.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. RajaGrafindo, 2013.
- Mulyono, M. A.,. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. D r. Moestopo (Beragama)*, Vol. XIII No.2. Juni, 2014.
- R, Ananda. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : LPPI, 2019.

- Ratumanan , T.G. dan Imas Rosmiati. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan edisi pertama*. Yogyakarta : Kencana, 2017.
- Silberman, Melvin. *Active Learning, terj. Sarjuli*. Yogyakarta : Yappendis, 2005.
- Silberman, Melvin L.. *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif, terjemahan oleh Raisul Muttaqien*. Bandung : Nuansa Cendekia, 2016.
- Strategi. 05 November 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung : Sinar Baru, 2010.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru, 1989.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Thoha, Chabib dkk. *Metodologi Pengajaran*. Semarang : Pustaka Pelajar, 2004.
- Tim penyusun. *pedoman penulisan karya ilmiah UIN KHAS Jember*. Jember : UIN KHAS Jember, 2021.
- Uno, Hamzah B.. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* . Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : Penerbit Andi, 2002.
- Zaini, Hisyam dkk. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta :CTSD, 2002.

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	6
Penerapan <i>Strategy Video Critic</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xii di Sma Asy-Syuja'i Rambipuji Tahun 2021/2022	1. Penerapan 2. <i>Strategy Video Critic</i>	1. Penerapan 1. <i>Strategy</i> 2. <i>Video Critic</i>	1. Unsur-unsur penerapan 1. Pengertian Strategi 1. <i>Video Critic</i> 2. karakteristik 3. Teknik Penerapan 4. Kelebihan dan kekurangan 5. Manfaat <i>video critic</i>	1. Informan : a. Kepala SMA Asy-Syuja'i b. Guru PAI c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan : Penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian : Deskriptif 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan data : 5. Keabsahan data : a. Triangulasi	5. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan <i>strategy video critic</i> pada kelas XII di SMA Asy-syuja'I tahun 2021/2022? 6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan <i>strategy video critic</i> kelas XII di SMA Asy-syuja'I tahun 2021/2022? 7. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan <i>strategy video critic</i>

1	2	3	4	5	6	6
	3. Pembelajaran PAI	1. Definisi PAI 2. Tujuan PAI 3. Karakteristik PAI 4. Ruang lingkup PAI	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 1. Al-Qur'an dan Hadits 2. Akidah 3. Akhlak 4. Fiqih 5. Tarikh		sumber data b. Triangulasi teknik	kelas XII di SMA Asy-syuja'I tahun 2021/2022?

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SMA Asy-Syuja'I Rambipuji
2. Keadaan sarana dan prasarana pendukung di SMA Asy-Syuja'I Rambipuji
3. Proses yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas SMA Asy-Syuja'I Rambipuji

B. PEDOMAN DOKUMENTER

1. Sejarah SMA Asy-Syuja'i Rambipuji
2. Letak Geografis SMA Asy-Syuja'i Rambipuji
3. Visi dan Misi SMA Asy-Syuja'i Rambipuji
4. Struktur Organisasi SMA Asy-Syuja'i Rambipuji
5. Jumlah tenaga pendidik SMA Asy-Syuja'i Rambipuji
6. Sarana dan prasarana SMA Asy-Syuja'i Rambipuji
7. Dokumentasi tentang Penerapan *Strategy Video Critic* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji

C. PEDOMAN INTERVIEW

1. Perencanaan penerapan *strategy video critic* kelas XII di SMA Asy-syuja'I tahun 2021/2022
 - a. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan *strategy video critic* pada kelas XII di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA ASY-SYUJA'I
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XII/Genap
 Alokasi Waktu : 45 Menit x 3JP

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak nyata.

KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah kongkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.9 Menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia	3.9.1 Siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia dengan baik 3.9.2 Menyimak tayangan atau penjelasan tentang sejarah

	<p>perkembangan Islam di Indonesia dengan baik.</p> <p>3.9.3 Mengidentifikasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia dengan benar.</p> <p>3.9.4 Mendiskusikan sejarah perkembangan Islam di Indonesia dengan tetpat.</p>
<p>4.8 Menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</p>	<p>4.8.1 Siswa mampu memahami prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>4.8.2 Siswa mampu Menyajikan paparan hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia dengan baik
2. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia dengan baik.
3. Mengidentifikasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia dengan benar.
4. Mendiskusikan sejarah perkembangan Islam di Indonesia dengan tetpat.
5. Memahami prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia
6. Menyajikan paparan hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.

D. Materi Pembelajaran

1. Sejarah perkembangan Islam di Indonesia
2. Strategi dakwah Islam di Indonesia
3. Perkembangan dakwah Islam di Nusantara
4. Kerajaan Islam

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Active learning
- 3) Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi, dan strategy video critic

F. Media dan bahan Pembelajaran

Media :

- a. Lembar kerja siswa
- b. White board
- c. Al-Qur'an
- d. LCD
- e. Laptop
- f. dll

Alat/Bahan :

- a. Spidol, papan tulis

G. Sumber Belajar

- a. Buku PAI dan BP kelas XII
- b. Buku referensi yang relevan
- c. Gambaran lingkungan setempat
- d. Youtube

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pembukaan
 - a. Guru mengucapkan salam
 - b. Guru mengajak siswa untuk membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas
 - c. Guru mengajak siswa untuk membaca QS. Al-Insyiroh

bersama-sama

- d. Guru mengabsen kehadiran siswa
- e. Guru mengajak siswa untuk mengecek keadaan kelas sudah tertata rapi dan bersih
- f. Guru menyampaikan tema yang akan dibahas
- g. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat materi yang akan dibahas
- h. Guru mengajak siswa untuk mengulas materi pelajaran yang telah dibahas sebelumnya

2. Inti

- a. Guru mengajak siswa untuk menganalisis teori masuknya Islam di Indonesia secara bersama-sama
- b. Guru mengajak siswa untuk menjabarkan beberapa bukti yang mendukung bahwasanya Islam masuk ke Indonesia dengan menggunakan teori mekkah.
- c. Setelah itu guru membagi semua siswa kelas XII menjadi 3 kelompok.
- d. Lalu guru menjelaskan bahwasanya, guru akan menayangkan video tentang strategi dakwah Islam di Nusantara.
- e. Kemudian guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk mendiskusikan beberapa poin penting yang nantinya akan ditampilkan melalui tayangan video.
- f. Setelah itu, guru menayangkan video yang telah disiapkan.
- g. Selanjutnya, setelah video ditayangkan, guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi tentang video yang telah ditayangkan sebelumnya.
- h. Lalu guru, memerintahkan 3 kelompok yang telah dibagi tadi untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.
- i. Setelah kegiatan penayangan video selesai, guru menyampaikan materi tentang perkembangan dakwah

Islam di Nusantara dan juga kerajaan Islam pada saat masuknya Islam di Indonesia.

3. Penutup
 - a. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dari awal hingga akhir
 - b. Guru dan siswa mengakhiri kegiatan pembelajarann dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas.
 - c. Guru mengucapkan salam.

I. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Aspek sikap (spiritual dan sosial) :
 - 1) Jurnal sikap
 - 2) Penilaian diri
 - b. Aspek pengetahuan : tes tulis/lisan dan penugasan
 - c. Aspek keterampilan : praktek.

2. Instrumen penilaian : terlampir

3. Remedial

Diberikan dalam bentuk :

- a. Bimbingan perseorangan

- b. Pembelajaran ulang:

Pengayaan diberikan dalam bentuk pendalaman materi tentang Dakwah Islam di Indonesia.

DOKUMENTASI



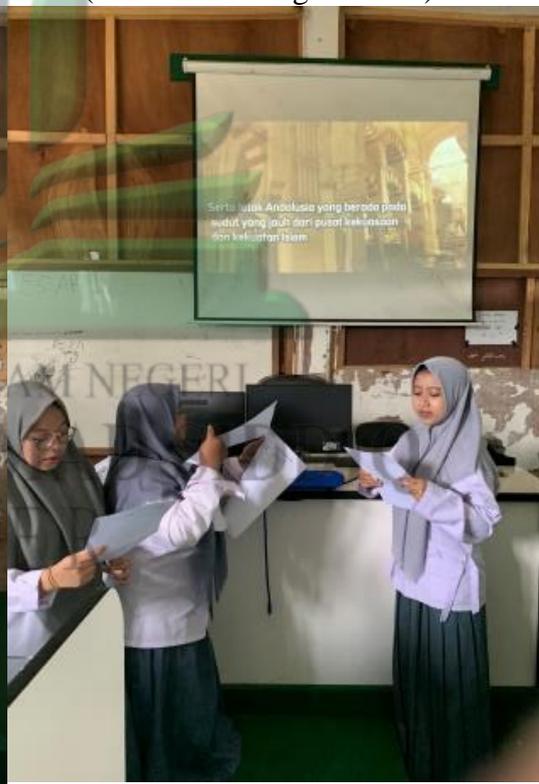
(wawancara dengan murid)



(wawancara dengan murid)



(Kegiatan Pembelajaran)



(Penyampaian hasil Diskusi)



(Kegiatan Pembelajaran)



(Wawancara dengan Kepala Sekolah)



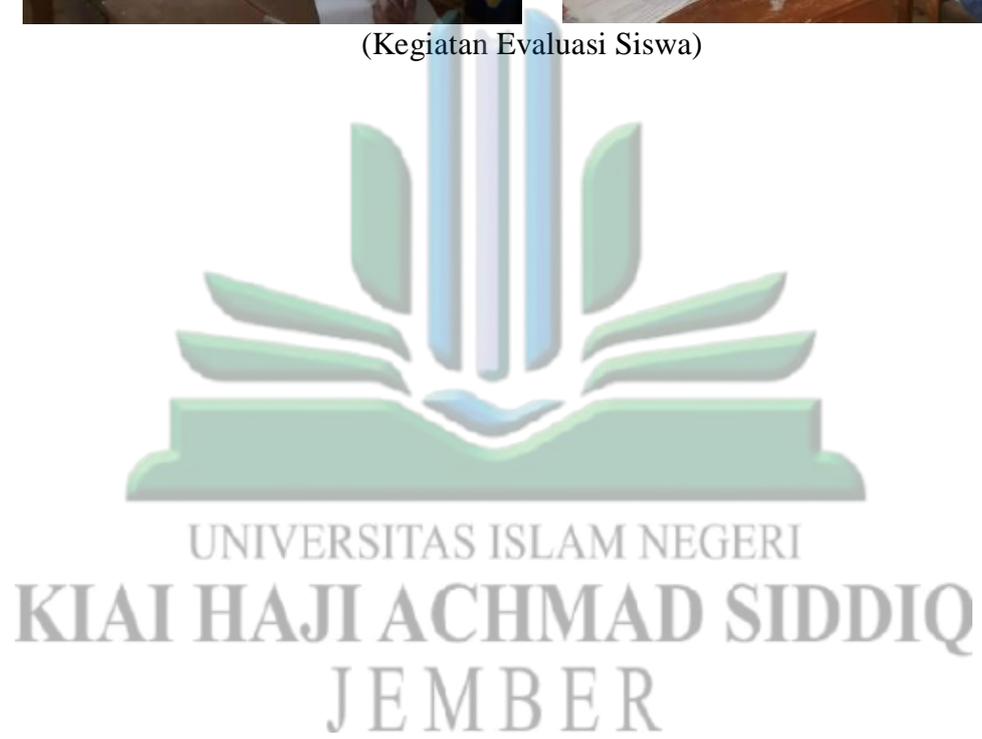
(Wawancara dengan Guru PAI kelas XII)



(Evaluasi Pembelajaran)



(Kegiatan Evaluasi Siswa)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2737/In.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Asy-Syuja'i Rambipuji Jember
 Jl. KH. Syuja No. 7 Rowotamtu, Rambipuji, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181346
 Nama : SITI HUMAIROH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN *STRATEGY VIDEO CRITIC* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembagawewenang Bapak/Ibu Khoiril Anam, S.E, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Maret 2022

an Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



YAYASAN PONDOK PESANTREN ASY-SYUJA'I
SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI
 TERAKREDITASI

Email : sma_asyujai2006@yahoo.co.id

Alamat: Jl. Kelapa No. 07, Rowotamtu, Rambipuji, Jember, Kode Pos 68152. ☎ (0331) 013 003 / 0812 3454 5308

NSS : 302052412255

NPSN : 20554188

Nomor : 422/445/33.060.20554188/SMA/VI/2022
 Lamp : -
 Perihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**
 Yth. Dekan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 UIN KHAS Jember
 Di Tempat

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KHOIRUL ANAM, S.E, M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah SMA Asy-Syuja'i Rambipuji
 Lembaga : SMA Asy-Syuja'i Rambipuji

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Humairoh
 NIM : T20181346
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Tanggal : 22 Maret s/d 03 Juni 2022

Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami dengan judul "**Penerapan Strategy Video Critic dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Asy-Syuja'i Rambipuji Tahun 2021/2022**" untuk memenuhi tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat berdasarkan kenyataan yang ada, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Juni 2022

Kepala Sekolah SMA Asy-Syuja'i



KHOIRUL ANAM, S.E, M.Pd

JURNAL PENELITIAN
DI SMA ASY-SYUJA'I RAMBIPUJI JEMBER

NO.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	Sabtu, 19 Maret 2022	Silaturahmi dan observasi	Khairul Anam, S.E, M.Pd	
2	Selasa, 22 Maret 2022	Menyerahkan surat izin penelitian	Khairul Anam, S.E, M.Pd	
3	Selasa, 29 Maret 2022	Penelitian/obsevasi lapangan	Maksum, S.Pd.I	
4	Selasa, 29 Maret 2022	Observasi pelaksanaan strategy video critic	Maksum, S.Pd.I	
5	Selasa, 29 Maret 2022	Wawancara guru PAI	Maksum, S.Pd.I	
6	Senin, 4 April 2022	Wawancara dengan murid	Murid kelas XII	
7	Senin, 18 April 2022	Wawancara kepala sekolah	Khairul Anam, S.E, M.Pd	
8	Jum'at, 03 Juni 2022	Meminta surat selesai penelitian	Khairul Anam, S.E, M.Pd	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 03 Juni 2022
Kepala Sekolah SMA Asy-Syuja'i


KHOTRUL ANAM, S.E, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Humairoh
NIM : T20181346
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim pihak lain, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 16 Juni 2022
Saya yang menyatakan



Siti Humairoh
NIM.T20181346

BIODATA PENELITI

Nama : Siti Humairoh
NIM : T20181346
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 04 Mei 2000
Alamat : Dusun Jambean RT/RW 003/002, Desa Jambesari,
Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi.
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Jambesari
2. MTS Negeri 1 Banyuwangi
3. SMK Negeri 1 Banyuwangi

Riwayat Organisasi

1. ICIS UIN KHAS Jember
2. Muhibbul Musthofa